



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA MATANDE

Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

An aerial photograph of a coastal village, likely Matande, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, grey) and green trees. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some structures extending into the water. The overall scene is captured from a high angle, providing a comprehensive view of the settlement and its surroundings.

MONOGRAFI **DESA Matande**

Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

MONOGRAFI DESA MATANDE

Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si.
Sri Anom Amongjati, S.KPm, M.Si
Qomardiansyah, S.H
Adam Santrio, S.Si, M.Si

Desa Matandein Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Ayubi Aziz, A.Md.
Bayu Adyatama, SP.

Tim IT:

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md.
Afan Ray Mahardika, M.Si.

Jumlah Halaman:

93 Hal + 8 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
MATANDE

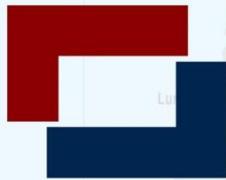
KATA PENGANTAR

Data Desa Matande Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa Matande. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa Matande (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial Desa Matande secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Mamasa Belitung Timur, Kabupaten Mamasa Berau, Kabupaten Mamasa Tasikmalaya, Kabupaten Mamasa Konawe dan Kabupaten Mamasa Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Matande Sukadamai, Kabupaten Mamasa Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di peDesa Matandean, yaitu MERDESA MATANDE Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Matande Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah Desa Matande yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa Matande yang tersebar di 11 Provinsi Sulawesi Barat di Indonesia.

Buku Monografi Desa Matande Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari Desa Matande. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari Desa Matande, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di Desa Matandean. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* Desa Matande ke depan.

Terakhir, buku monografi Desa Matande ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Matande.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

KAB. MAJENE

KAB. MAMASA

KAB. POLEWALI MANDAR

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH	4
TUJUAN PENDATAAN	7
METODOLOGI	8
Penggunaan Metode DDP	9
TINJAUAN PUSTAKA	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
GEOGRAFI DESA MATANDE	22
2.1 Sejarah Desa Matande	22
2.2 Peta Orthophoto	24
2.3 Peta Administrasi.....	25
2.4 Peta Sarana dan Prasarana	26
2.5 Peta Penggunaan Lahan.....	27
2.6 Peta Topografi.....	28
DEMOGRAFI DESA MATANDE	30
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	36
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	42
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	50
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	58
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	72
DATA SOSIAL	84
9.1 Kelembagaan Desa Matande (Diagram <i>Venn</i>)	84
9.2 Pohon Masalah	86
9.3 Kalender Musim.....	87
KESIMPULAN	89
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan implementasi DDP	10
Gambar 2. Peta orthophoto Desa Matande.....	24
Gambar 3. Peta administrasi Desa Matande.....	25
Gambar 4. Peta sarana dan prasarana Desa Matande	26
Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan Desa Matande.....	27
Gambar 6. Peta Topografi Desa Matande	28
Gambar 7. Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Matande.....	30
Gambar 8. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Matande	30
Gambar 9. Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Matande.....	31
Gambar 10. Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Matande	31
Gambar 11. Piramida penduduk Dusun Bata.....	31
Gambar 12. Piramida penduduk Dusun Beting.....	32
Gambar 13. Piramida penduduk Dusun Paladan	32
Gambar 14. Piramida penduduk Dusun Pana'tak.....	32
Gambar 15. Piramida Penduduk Dusun Tallang Balo'	33
Gambar 16. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Matande	33
Gambar 17. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Matande	33
Gambar 18. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Matande.....	34
Gambar 19. Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Matande.....	34
Gambar 20. Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Matande	37
Gambar 21. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Matande	37
Gambar 22. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Matande	38
Gambar 23. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Matande	38
Gambar 24. Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Matande.....	39
Gambar 25. Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Matande	40
Gambar 26. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Matande	40
Gambar 27. Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Matande ...	43
Gambar 28. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Matande	43
Gambar 29. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Matande.....	44
Gambar 30. Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Matande...	45
Gambar 31. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Matande	45
Gambar 32. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Matande	45
Gambar 33. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Matande	46
Gambar 34. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Matande	47
Gambar 35. Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Matande	50
Gambar 36. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Matande	51
Gambar 37. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Matande	52
Gambar 38. Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Matande	52
Gambar 39. Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Matande ...	53
Gambar 40. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Matande	54
Gambar 41. Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Matande.....	54
Gambar 42. Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Matande	54
Gambar 43. Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Matande ..	55
Gambar 44. Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Matande.....	60
Gambar 45. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Matande	61
Gambar 46. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Matande	62
Gambar 47. Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Matande	62
Gambar 48. Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Matande.....	63

Gambar 49. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Matande.....	63
Gambar 50. Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Matande.....	63
Gambar 51. Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Matande.....	65
Gambar 52. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Matande.....	66
Gambar 53. Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Matande.....	66
Gambar 54. Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Matande.....	66
Gambar 55. Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Matande.....	67
Gambar 56. Jumlah keluarga berdasarkan Bukti Kepemilikan lahan yang dikelola di Desa Matande.....	67
Gambar 57. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Matande.....	68
Gambar 58. Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Matande.....	69
Gambar 59. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Matande.....	69
Gambar 60. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Matande.....	72
Gambar 61. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Matande.....	73
Gambar 62. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum.....	74
Gambar 63. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Matande.....	75
Gambar 64. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Matande.....	76
Gambar 65. Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Matande....	76
Gambar 66. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Matande.....	79
Gambar 67. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Matande.....	79
Gambar 68. Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Matande.....	80
Gambar 69. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Matande.....	81
Gambar 70. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Matande.....	81
Gambar 71. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Matande.....	82
Gambar 72. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Matande.....	82
Gambar 73. Diagram venn kelembagaan Desa Matande.....	84
Gambar 74. Pohon masalah Desa Matande.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
Tabel 2. Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Matande.....	34
Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Matande	38
Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Matande	39
Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Matande	39
Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Matande.....	40
Tabel 8. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Matande	44
Tabel 9. Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Matande	44
Tabel 10. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Matande.....	46
Tabel 11. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Matande	46
Tabel 12. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Matande	47
Tabel 13. Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Matande.....	51
Tabel 14. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Matande	52
Tabel 15. Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Matande.....	53
Tabel 16. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Matande	53
Tabel 17. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Matande.....	62
Tabel 18. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	64
Tabel 19. Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Matande	64
Tabel 20. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Matande.....	65
Tabel 21. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Matande.....	68
Tabel 22. Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Matande	68
Tabel 23. Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Matande	72
Tabel 24. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Matande	73
Tabel 25. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Matande	74
Tabel 26. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Matande.....	75
Tabel 27. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Matande	75
Tabel 28. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Matande	76
Tabel 29. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Matande	77
Tabel 30. konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Matande.....	77
Tabel 31. Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Matande.....	77
Tabel 32. Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Matande.....	77
Tabel 33. Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Matande	78
Tabel 34. Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Matande.....	78
Tabel 35. Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Matande	78
Tabel 36. Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Matande.....	78
Tabel 37. Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Matande.....	78
Tabel 38. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Matande.....	79
Tabel 39. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Matande	80
Tabel 40. Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Matande.....	80
Tabel 41. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Matande	81
Tabel 42. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Matande	82
Tabel 43. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Matande	82
Tabel 45. Kalender Musim	88

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Matande secara administratif berada di Kecamatan Messawa yang berbatasan dengan Sipai bagian utara, bagian timur berbatasan Malimbong, bagian barat berbatasan dengan Desa Matande Makuang dan Desa Matande Polewali, Desa Matande ini terdiri dari 5 Dusun. Luas Desa Matande sebesar 1.850 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Matande adalah 220 keluarga. Dari 220 keluarga yang tinggal terdapat 658 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 334 jiwa dan perempuan sebanyak 324 jiwa. Piramida penduduk Desa Matande menggambarkan bahwa terdapat 447 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 71 jiwa. Usia produktif berkisar dari usia 0 – 39 tahun dan non produktif usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 32,47 persen.

Penduduk Desa Matande mayoritas makan dengan frekuensi lebih dari 3 kali sehari, kemudian relatif sedikit sekali 2 kali sehari dan frekuensi makan 1 kali sehari relatif tidak ada. Data rilnya terdapat 66 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari, 10 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian tidak ada dengan frekuensi makan 1 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Matande terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Matande sebanyak 688 jiwa, mayoritas penduduk Desa Matande ini sebanyak 198 jiwa (0.3 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 7 jiwa (1 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D1/D2/D3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Matande 166 jiwa (0.25 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat sebanyak 164 jiwa (0.24 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 91 jiwa (0.14 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 32 jiwa (0.05 persen). S2 dan S3 sebanyak 0 jiwa (0 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 185 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 483 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap Dusun. Sebanyak 87 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 26 jiwa sebagai PUIK Negara dan 3 jiwa sebagai PUIK Swasta.

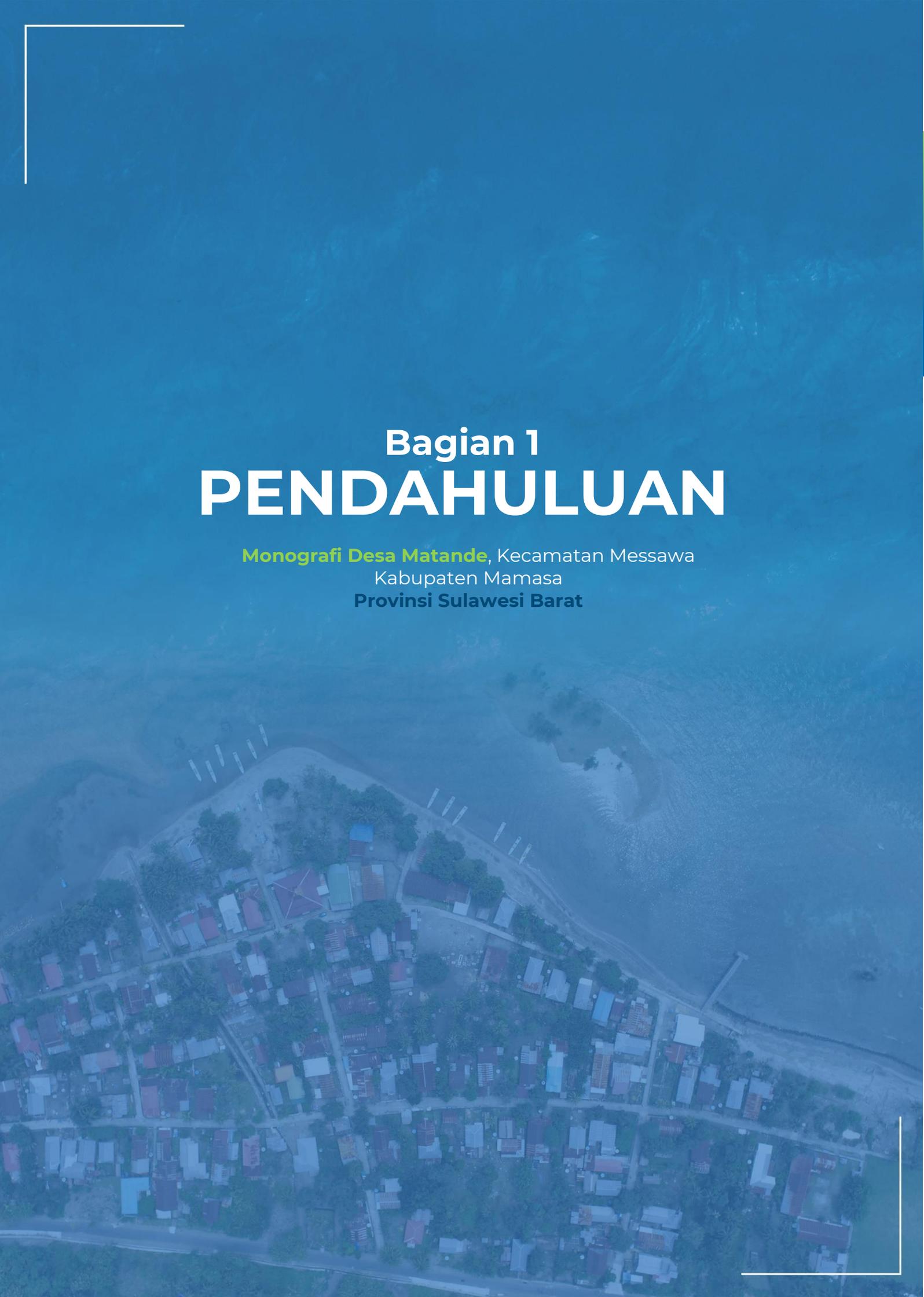
Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Matande terbagi dalam 5 (lima) kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, ORMAS Keagamaan, ORMAS Olahraga, Musdes dan Musdus, Kegiatan Gotong Royong, dan tidak berpartisipasi dalam hal apapun. Berdasarkan dari total

jumlah keluarga di Desa Matande yakni sebanyak 220 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 2 atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Matande sebanyak 124 jiwa. Keikutsertaan dalam kelompok tani Dusun Bata termasuk kedalam mayoritas yakni sebanyak 34 keluarga, diikuti Dusun Beting sebanyak 22 keluarga, Dusun Paladan sebanyak 28 keluarga, Dusun Pana'tak sebanyak 38 keluarga, Dusun Tallang Balo' sebanyak 2 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kegiatan gotong royong, Dusun Paladan sebanyak 14 keluarga, Dusun Pana'tak sebanyak 2 keluarga, Dusun Tallang Balo' sebanyak 4 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok ormas/ormas keagamaan Dusun Bata termasuk kedalam mayoritas yakni sebanyak 5 keluarga, diikuti Dusun Paladan sebanyak 2 keluarga, Dusun Pana'tak sebanyak 8 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok Olahraga, Dusun Bata termasuk kedalam mayoritas yakni sebanyak 2 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok Musyawarah Desa Matande (MUSDES) dan Musawarah Dusun (MUSDUS) Dusun Bata termasuk kedalam mayoritas yakni sebanyak 2 keluarga, Dusun Pana'tak termasuk kedalam mayoritas yakni sebanyak 1 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Matande dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Sebagian besar keluarga di Desa Matande membuang sampah dengan cara dibakar, terdapat 169 keluarga yang membuang sampah dengan cara dibakar, 7 keluarga yang membuang sampah di sungai, 17 keluarga yang membakar sampah di jurang, 4 keluarga yang mengubur sampah dengan cara dikubur, dan 17 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

Data Desa Matande Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbaru.

Dr. Sofyan Sjaf

An aerial photograph of a coastal village, likely Matande, with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The water is visible in the upper and right portions of the image. The text is centered over the image.

Bagian 1 PENDAHULUAN

Monografi Desa Matande, Kecamatan Messawa
Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?



TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
8. Mengetahui Dinamika di Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat



METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakkakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakkakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakkakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

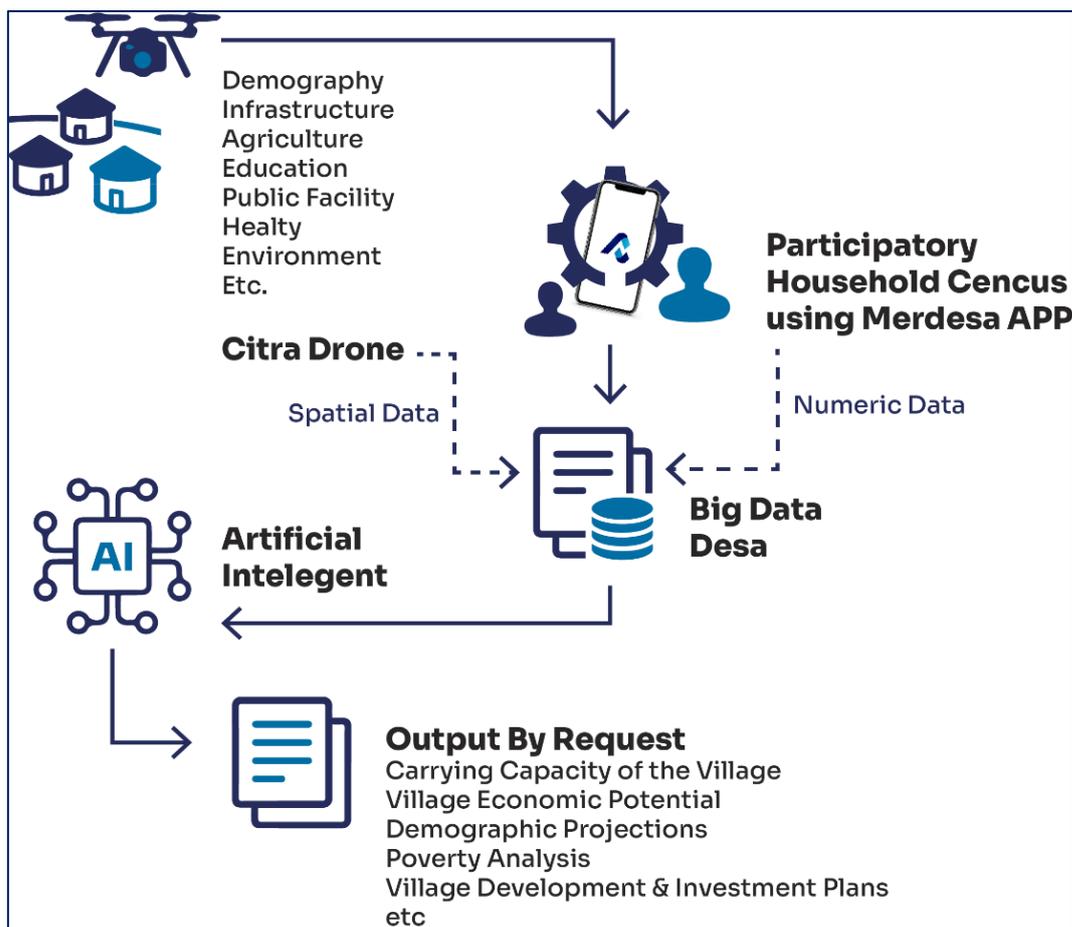
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1. Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai

dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Mapps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;

- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (*enumerator*) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (*sensus*) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus,

enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (longitude/latitude).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi pin-point. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra drone terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara door to door. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, monitoring, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan output DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra drone dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan

spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai baseline perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Matende disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.



TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam

pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

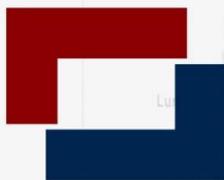
Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data

numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyoroti permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (2) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University





Bagian 2 GEOGRAFI DESA

Desa Matande, Kecamatan Messawa
Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA MATANDE

2.1 Sejarah Desa Matande

Matande memiliki arti sebagai “tempat ketinggian”. Pada sejarahnya, daerah Matande menjadi tempat untuk melakukan pengintaian dari tempat ketinggian. Dahulu, banyak orang asli dari daerah Matande untuk bertahan hidup dari tempat ketinggian diatas bukit. Kebiasaan untuk melakukan perlindungan dari tempat ketinggian tersebut juga dapat dilihat pada era pasca kemerdekaan, tepatnya pada tahun 1958 tempat ketinggian di daerah Matande juga menjadi area perlindungan bagi militer Indonesia dengan pihak DI/TII. Pihak militer dari Kodam Dipenogoro pada tahun 1962 banyak yang datang dari Jawa Tengah untuk kemudian membantu pasukan militer Indonesia di Sulawesi khususnya Matande dalam memberantas DI/TII.

Desa Matande pada awalnya berasal dari daerah Desa Messawa. Pada saat Matande masih menjadi bagian dari Desa Messawa, di tahun 1978 dibentuklah RK atau Dusun Paladan sebagai nama awal dari daerah Matande sebelum menjadi desa, tercatat pada tahun tersebut Dusun Paladan hanya memiliki penduduk sekitar kurang dari 100 Kepala Keluarga. Di tahun yang sama pula, terjadi penyerataan status sosial masyarakat untuk menghilangkan stratifikasi sosial berdasarkan budaya dan adat setempat. Pada akhirnya Desa Messawa kemudian terjadi pemekaran menjadi wilayah Desa Sepang pada tahun 1978, kemudian kembali terjadi pemekaran wilayah Desa Malimbong di tahun 1992. Pada tahun 2002 kemudian diadakan pengusulan pemekaran wilayah pada tahun 2002, sehingga pemekaran Desa Matande baru terjadi pada tahun 2004 dengan memekarkan wilayah dari Desa Malimbong. Kepala Desa pertama pada tahun 2004 adalah Jidon. Pada tahun 2011 dilakukan Pemilihan Kepala Desa dengan terpilihnya Darwis sebagai Kepala Desa Kedua.

Pemekaran wilayah yang terjadi pada tahun 2004 menghasilkan banyak kemajuan. Pengerasan jalan, pemerataan bantuan ekonomi, dan aspek pendidikan banyak mengalami kemajuan. Pada tahun 2011-2014 Desa Matande melakukan banyak pembentukan pembinaan Sumber daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan kualitas masyarakat di Desa Matande. Di tahun 2015, Desa Matande melakukan pengelolaan Anggaran Desa secara mandiri hingga saat ini. Dampak signifikan yang dirasakan antara lain peningkatan akses lahan, peningkatan laju ekonomi, program kesehatan, dan peningkatan partisipasi pendidikan.

Pada aspek politik, Desa Matande pernah mengalami sengketa batas desa dengan Desa Malimbong pada tahun 1990. Permasalahan terjadi akibat perebutan wilayah di dusun Sipai. Namun, kedua desa melakukan

penyelesaian dengan jalur musyawarah mufakat. Tingkat partisipasi politik masyarakat Desa Matande juga dinilai cukup tinggi, hal ini terbukti pada pemilihan legislatif yang menjadikan 1 penduduk Desa Matande untuk berhasil duduk di kursi Anggota DPRD Kabupaten Mamasa pada tahun 2014-2019 dan 2019-2024.

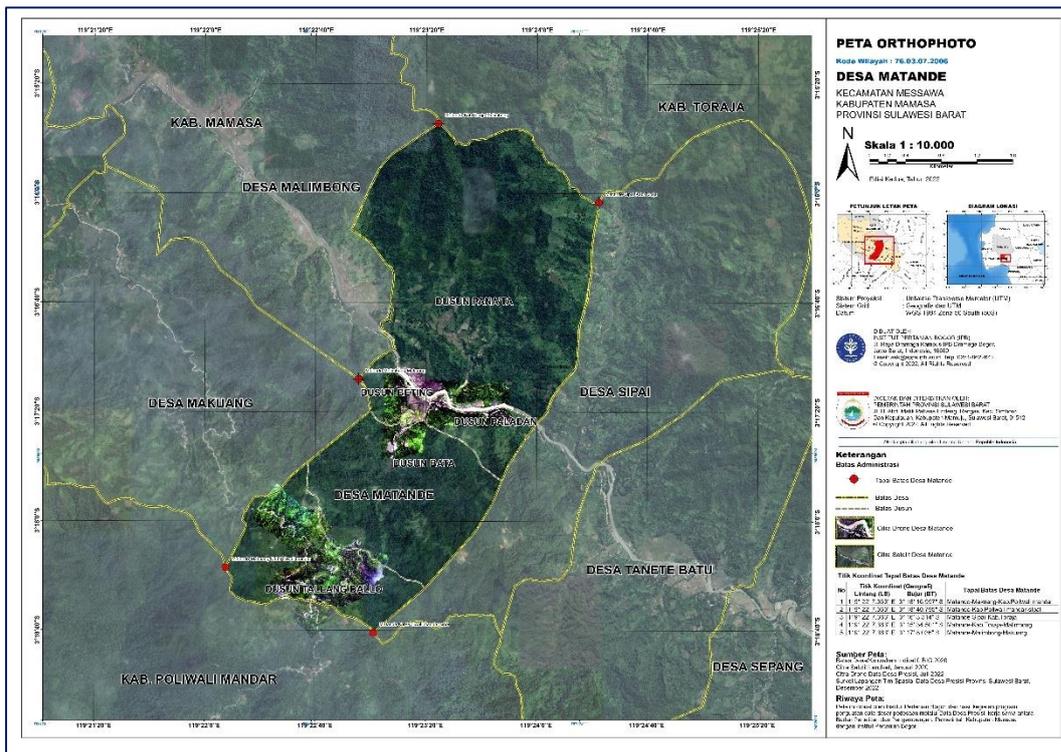
Mata pencaharian utama masyarakat Matande adalah petani dengan dua komoditas utama yakni padi dan kopi. Pada tahun 1980-an Matande pernah melakukan panen raya yang meningkatkan perekonomian secara signifikan. Namun, sebagai kawasan didaerah pegunungan kawasan Matande dikenal sebagai daerah yang cukup rawan bencana alam. Tercatat pada tahun 1987 ketika masih dikenal sebagai Dusun Paladan, terjadi banjir dan longsor besar yang menimbulkan dampak kelumpuhan ekonomi, banyaknya rumah hancur, dan gagal panen dalam skala besar. Pemulihan kawasan Matande terjadi pada setahun pasca kejadian, di tahun 1988 pemulihan dilakukan oleh Kepala Dusun Paladan waktu itu yang bernama R. Toding.

Desa Matande merupakan wilayah yang banyak dihuni masyarakat messawa dan berada diantara dua desa yakni Desa Malimbong dan Desa Sipai. Penduduk asli Desa Matande berasal dari Suku Toraja Mamasa.



2.2 Peta Orthophoto

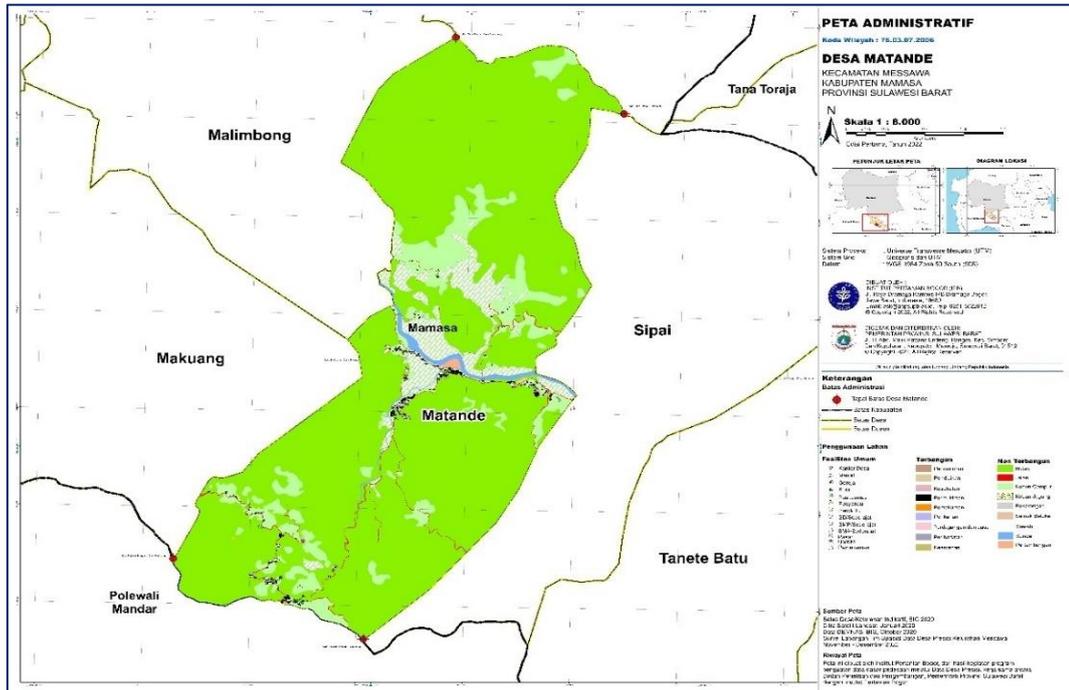
Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan drone digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah dibawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. Drone melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi.



Gambar 2. Peta orthophoto Desa Matande

Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak. Peta orthophoto Desa Matande merupakan foto udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak. Secara visual Desa Matande memiliki area permukiman yang cukup padat. Area pertanian hijau terletak di bagian utara, selatan dan timur.

2.3 Peta Administrasi



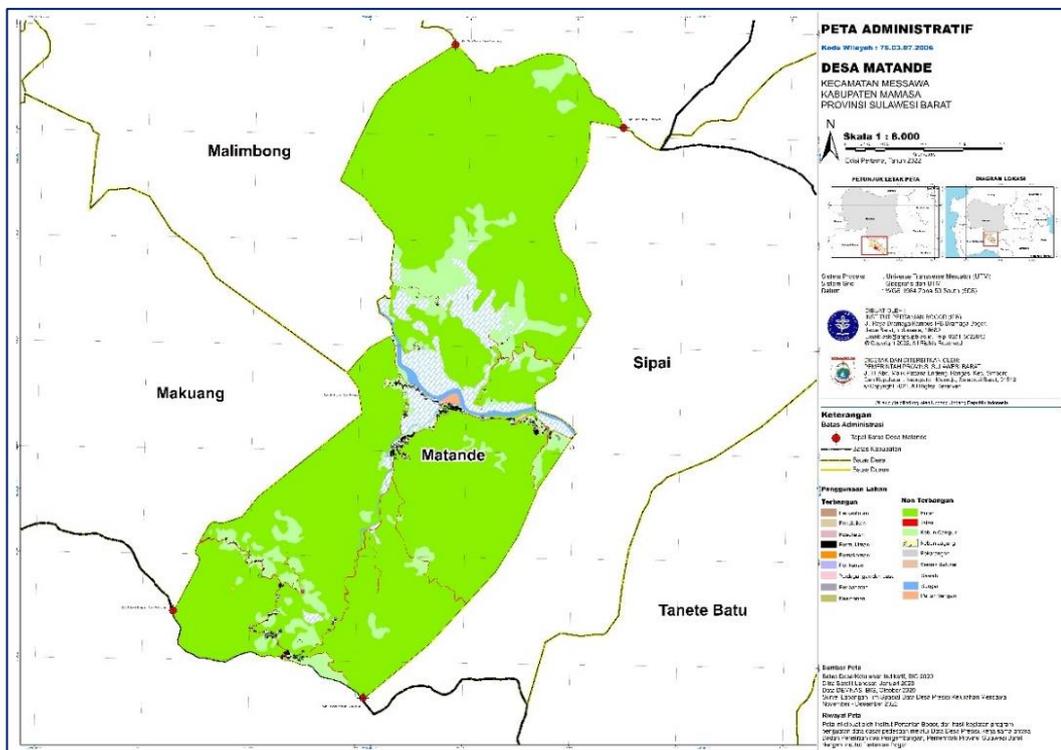
Gambar 3. Peta administrasi Desa Matande

Secara administratif Desa Matande di bagian utara berbatasan dengan Mamasa dan Desa Malimbong, bagian timur berbatasan dengan Desa Sipai dan Desa Tanete Batu, bagian Barat berbatasan dengan Desa Makuang. Desa Matande ini terdiri dari lima Dusun.



2.5 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Matande terdiri dari 6 jenis diantaranya jalan, pemukiman dan bangunan lainnya, tambak, kebun sawah yang merupakan yang paling padat dan luas.

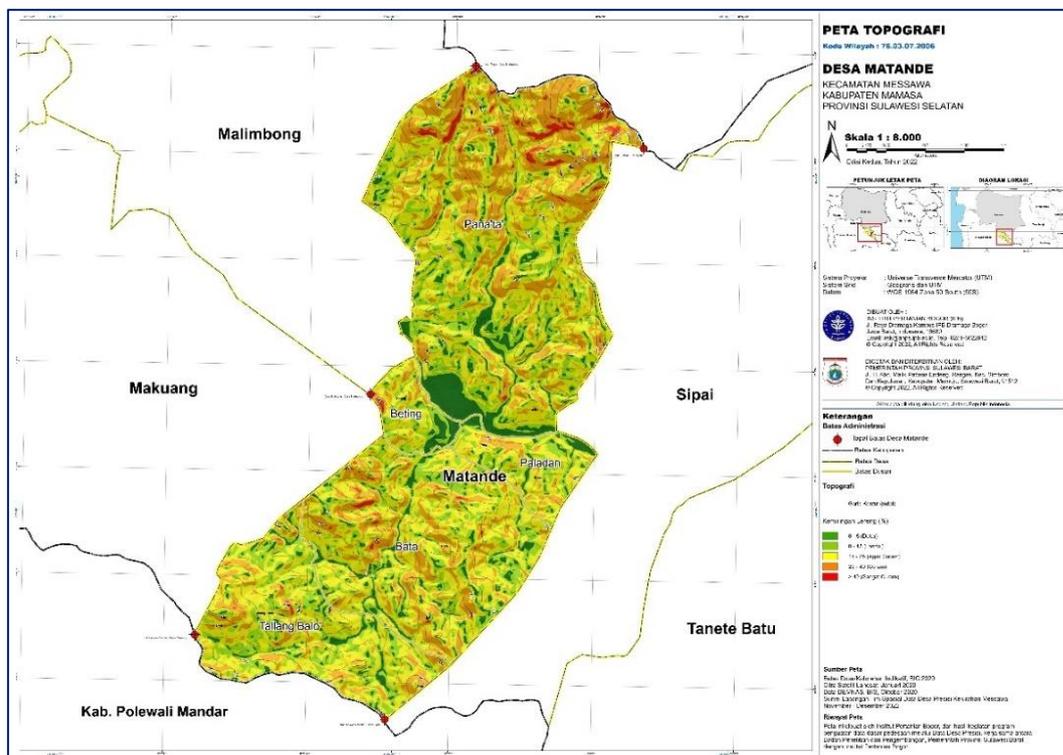


Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan Desa Matande

Di Desa Matande terdapat sawah, sawah dan hutan yang luas ini berbatasan langsung dengan Desa Makuang dan Desa Sipai. Penutup lahan yang ada dekat pinggiran sungai, yakni didominasi oleh kebun campuran dan permukiman. Wilayah pertanian seperti kebun campuran, kebun kopi, kebun Coklat, dan Sawah.

2.6 Peta Topografi

Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi.



Gambar 6. Peta Topografi Desa Matande



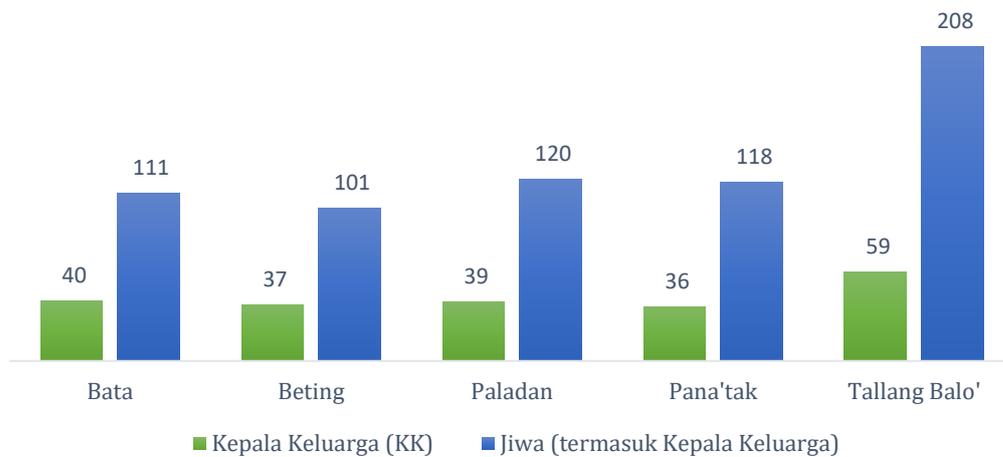


Bagian 3 DEMOGRAFI DESA MATENDE

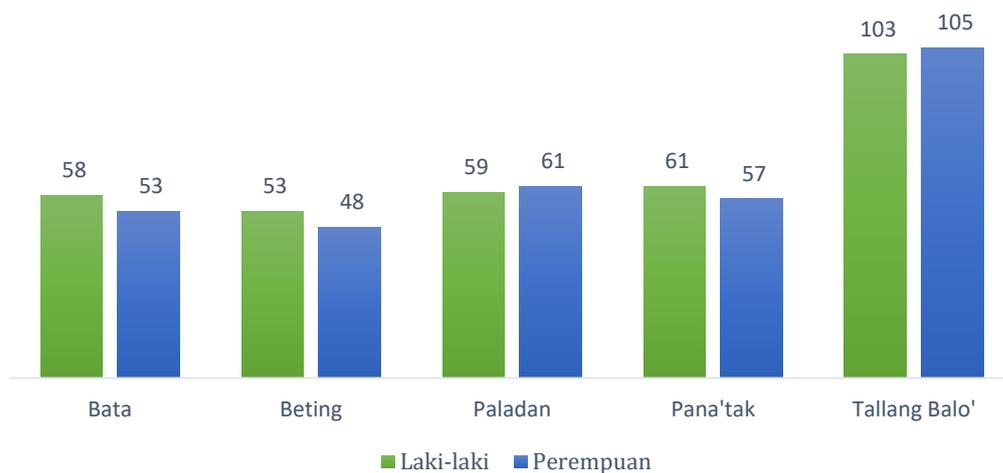
Desa Matande, Kecamatan Messawa, Messawa
Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA MATANDE

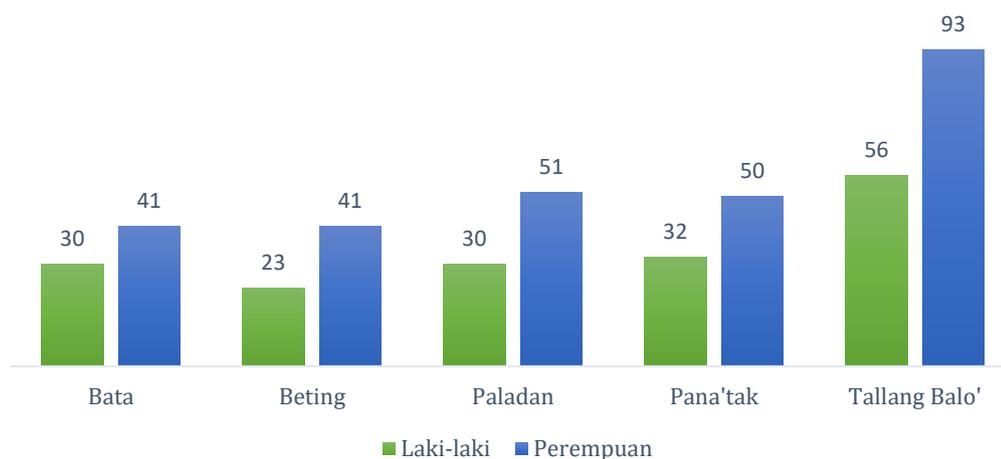
Hasil sensus DDP tahun 2022 di Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 211 keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 688 jiwa. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 324 jiwa dan laki-laki sebanyak 334 jiwa. Pada gambar 10 menunjukkan usia produktif (15-64 tahun) Desa sebanyak 447 jiwa dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua) sebanyak 71 jiwa.



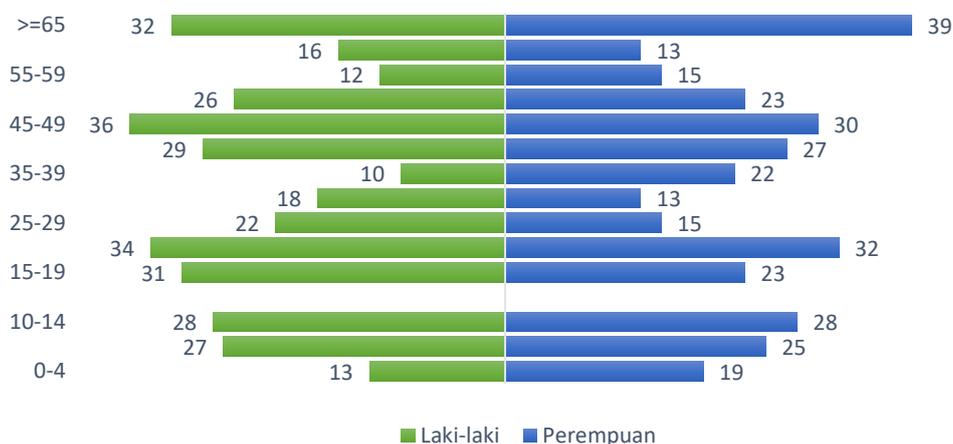
Gambar 7. Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Matande



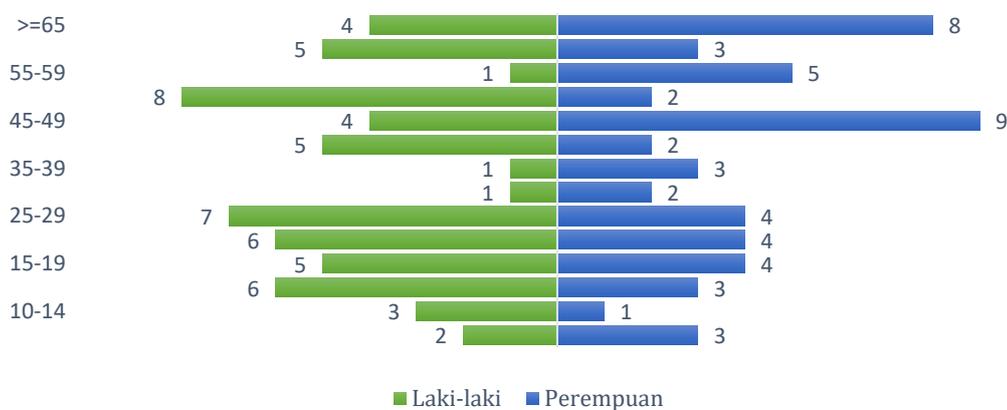
Gambar 8. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Matande



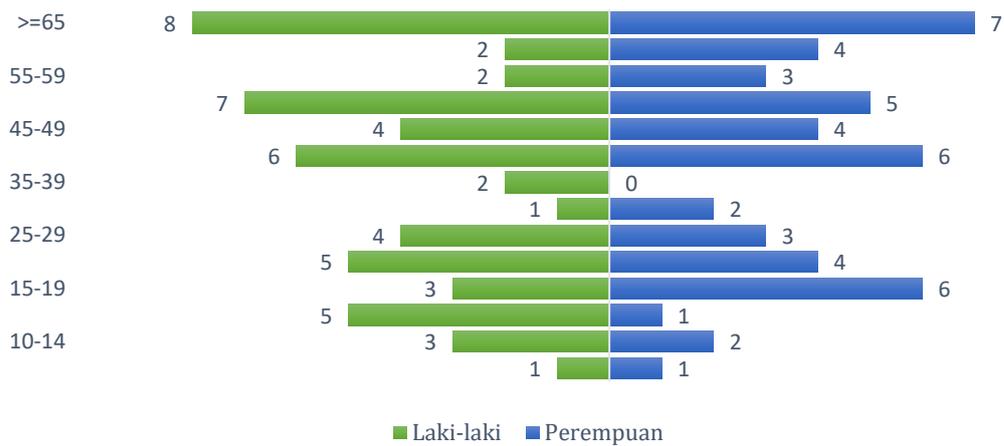
Gambar 9. Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Matande



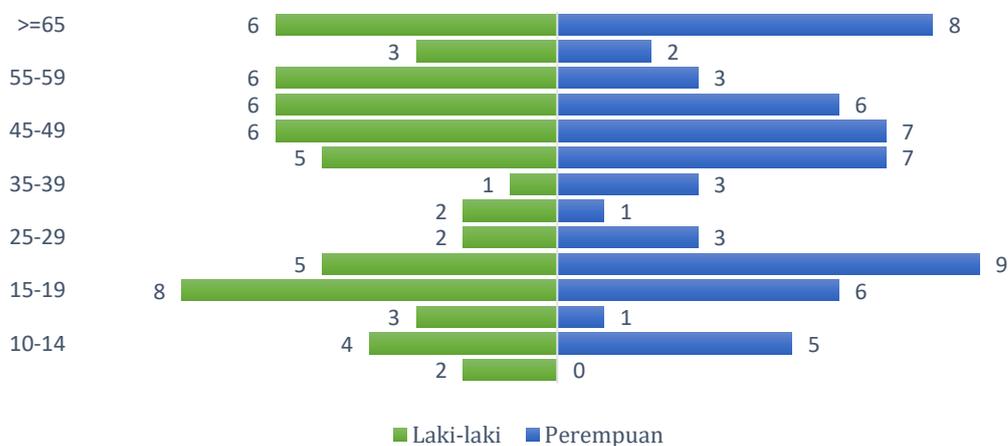
Gambar 10. Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Matande



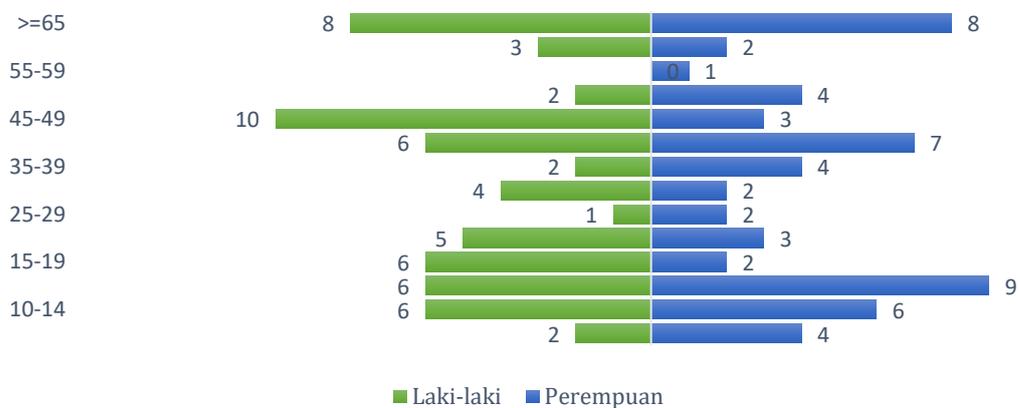
Gambar 11. Piramida penduduk Dusun Bata



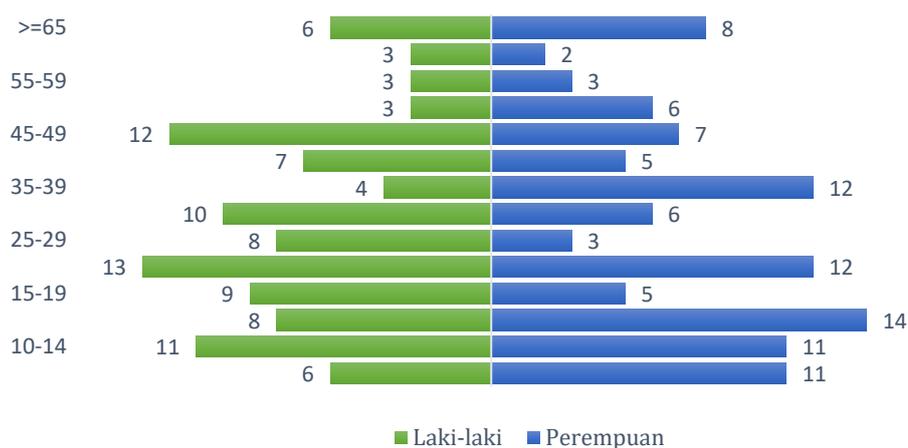
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Beting



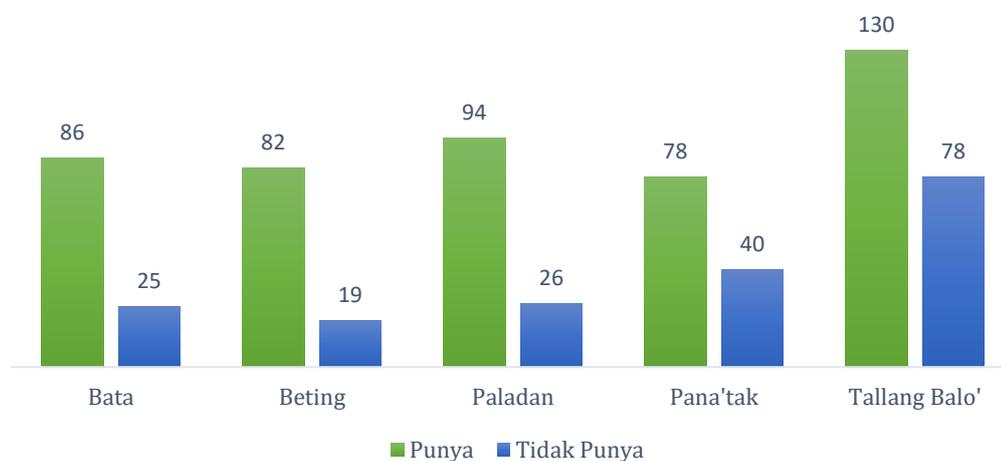
Gambar 13. Piramida penduduk Dusun Paladan



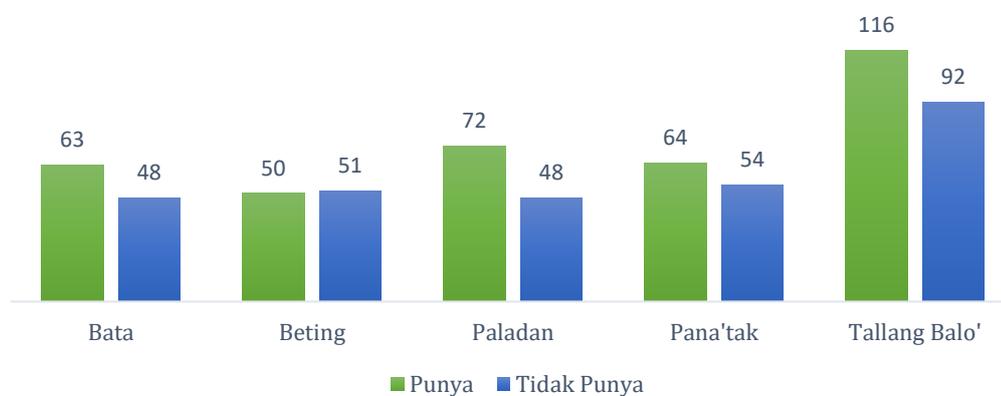
Gambar 14. Piramida penduduk Dusun Pana'tak



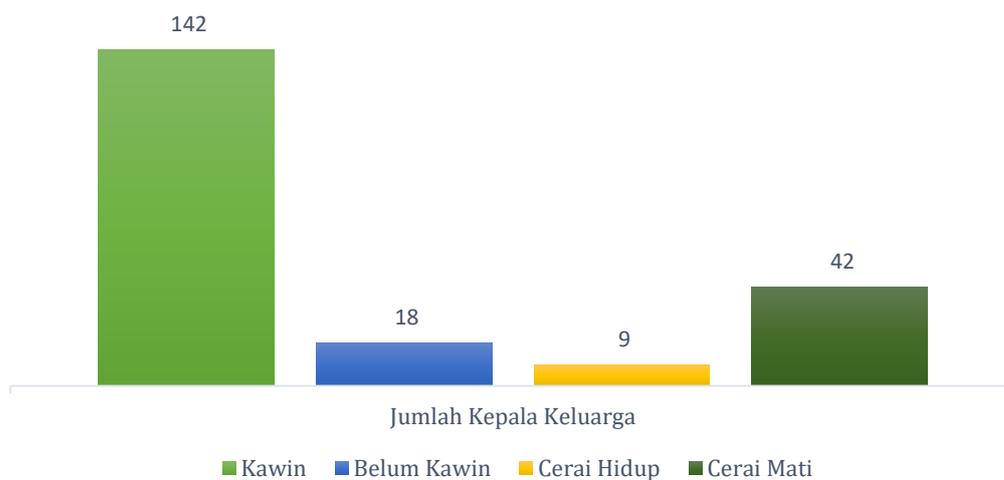
Gambar 15. Piramida Penduduk Dusun Tallang Balo'



Gambar 16. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Matande



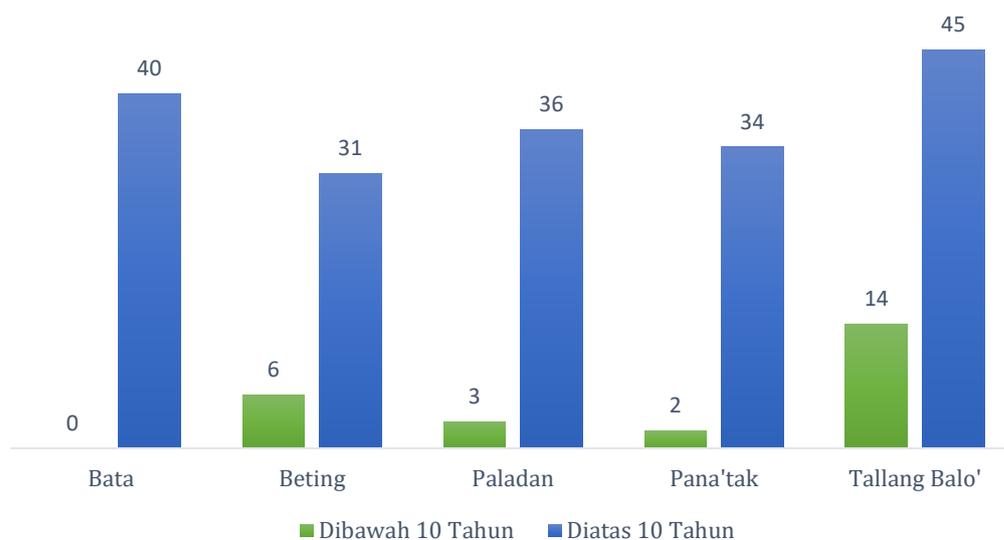
Gambar 17. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Matande



Gambar 18. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Matande

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Matande

Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Bata	24	3	4	9
Beting	22	4	0	11
Paladan	29	4	1	5
Pana'tak	25	3	2	6
Tallang Balo'	42	4	2	11
TOTAL	142	18	9	42



Gambar 19. Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Matande



Bagian 4

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Desa Matande, Kecamatan Messawa, Messawa
Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

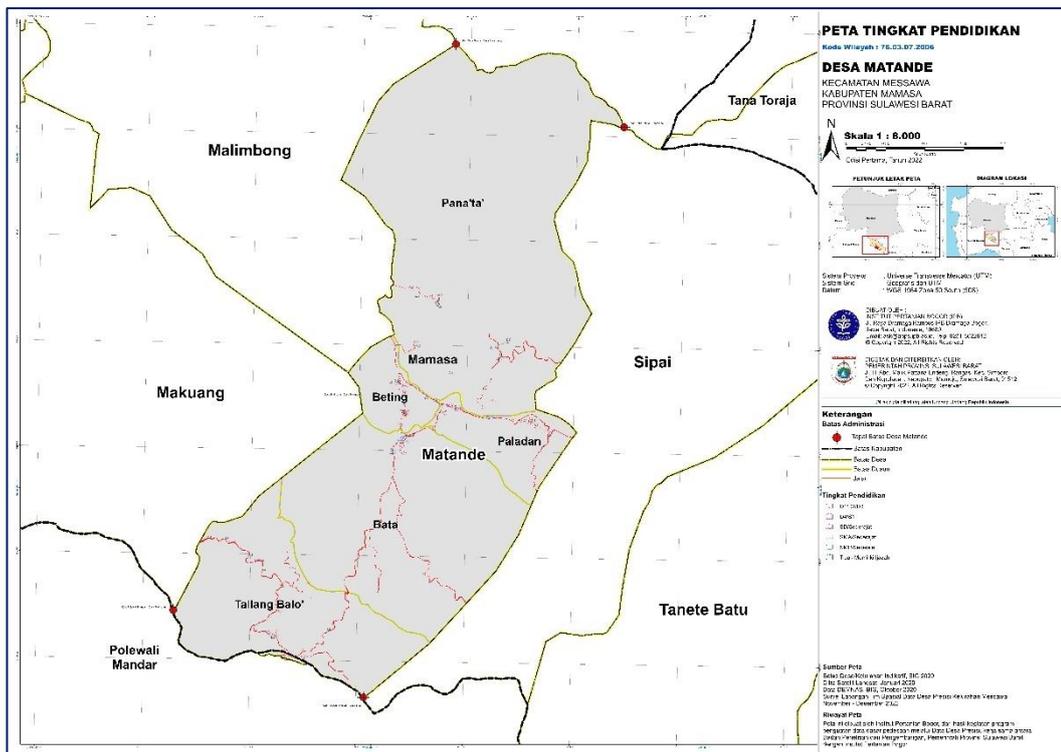
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Ijazah sekolah merupakan surat keterangan yang diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan masa studi atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah negeri maupun swasta. Persebaran jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir pada Desa Matande terdiri dari tidak memiliki ijazah, ijazah SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, dan D4/S1. Ijazah sekolah terakhir yang dimiliki oleh penduduk Desa Matande didominasi oleh SD/Sederajat, SMA/ sederajat, SMA/Sederajat, dan tidak memiliki ijazah.

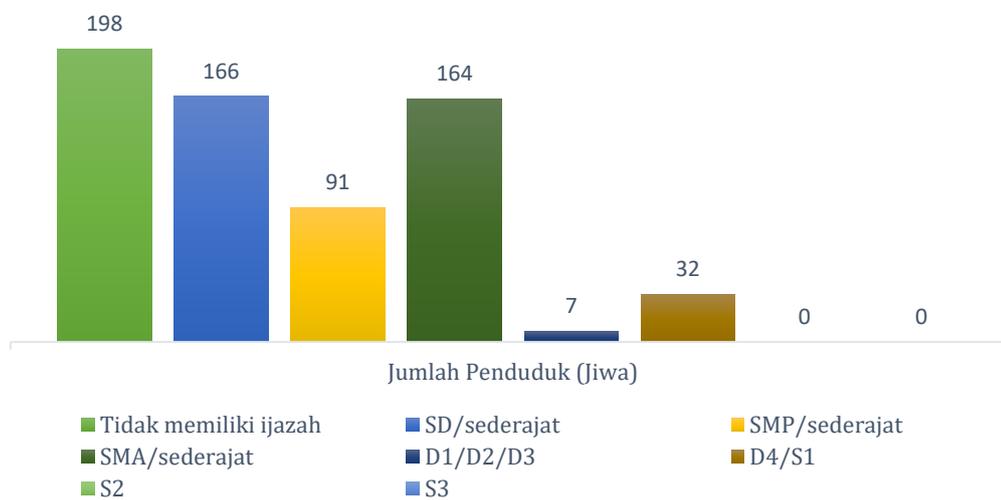
Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Matande terbagi dalam 6 (enam) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, dan D4/S1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Matande sebanyak 658 jiwa, mayoritas penduduk Desa Matande sebanyak 166 jiwa (25.23 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit sebanyak 7 jiwa (4,86 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah sekolah terakhir tingkat D1/D2/D3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMA/ sederajat di Desa Matande terdapat 164 jiwa (24.92 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 198 jiwa (30.09 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 31 jiwa (13.83 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 32 jiwa (4,86%), dan S2 dan S3 sebanyak 0 jiwa. Secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Desa Matande yang tidak memiliki ijazah sebanyak jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 100 jiwa dan laki laki sebanyak 98 jiwa. Masih banyak sekali penduduk disetiap Dusun yang ada di Desa Matande yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing Dusun yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relative rendah.

Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Matande terbagi dalam dua golongan, yakni Katholik dan Kristen. Mayoritas penduduk Desa Matande sebanyak 528 jiwa merupakan penduduk yang menganut agama kristen, sedangkan yang menganut agama khatolik sebanyak 54 jiwa.

Berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Matande terbagi dalam tiga golongan, yakni bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa internasional. Mayoritas penduduk Desa Matande sebanyak 516 jiwa m penduduk yang menggunakan bahasa daerah, 142 jiwa yang menggunakan bahasa Indonesia, dan tidak ada yang menggunkan bahasa internasional.



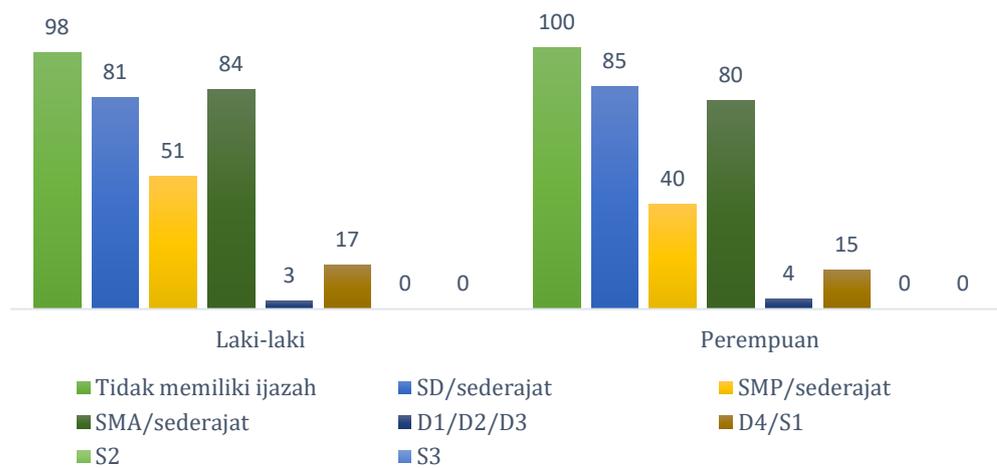
Gambar 20. Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Matande



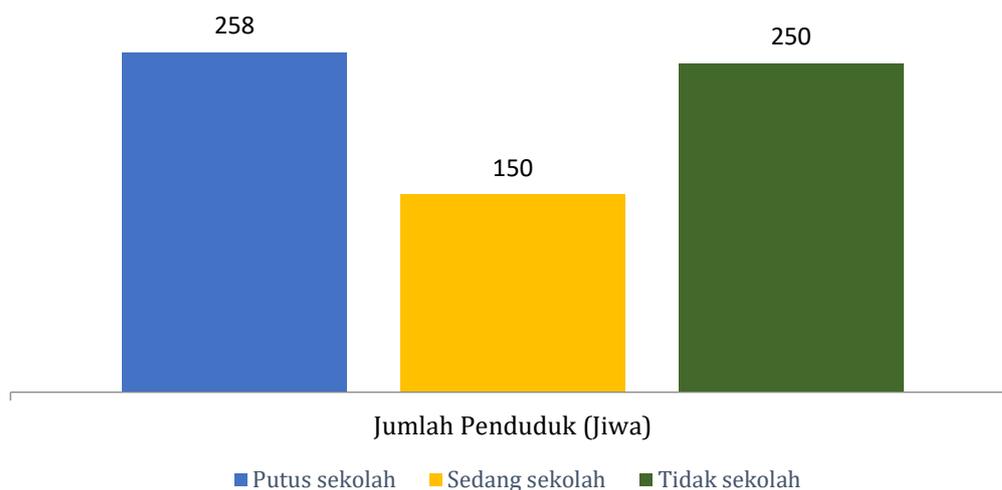
Gambar 21. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Matande

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Matande

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2
Bata	24	14	23	39	1	10	0
Beting	19	30	15	28	3	6	0
Paladan	26	25	14	40	2	13	0
Pana'tak	66	24	5	23	0	0	0
Tallang Balo'	63	73	34	34	1	3	0
TOTAL	198	166	91	164	7	32	0



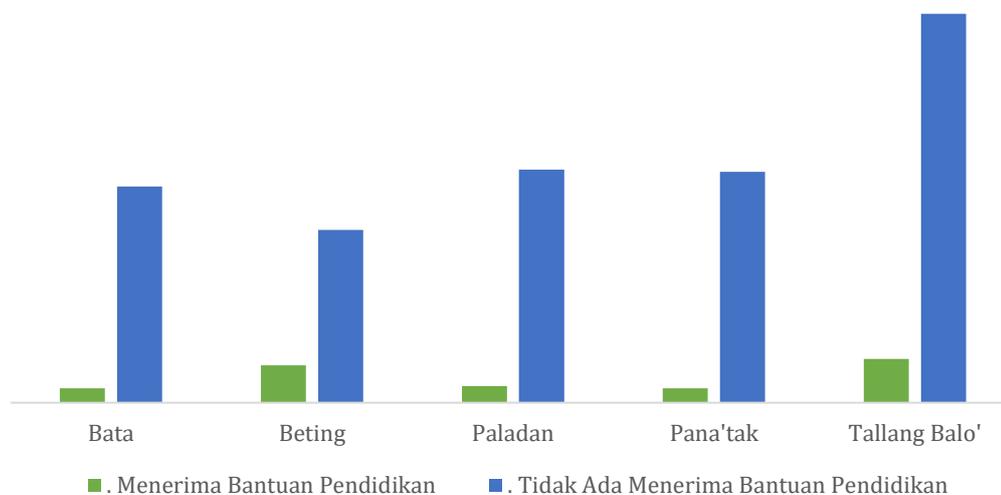
Gambar 22. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Matande



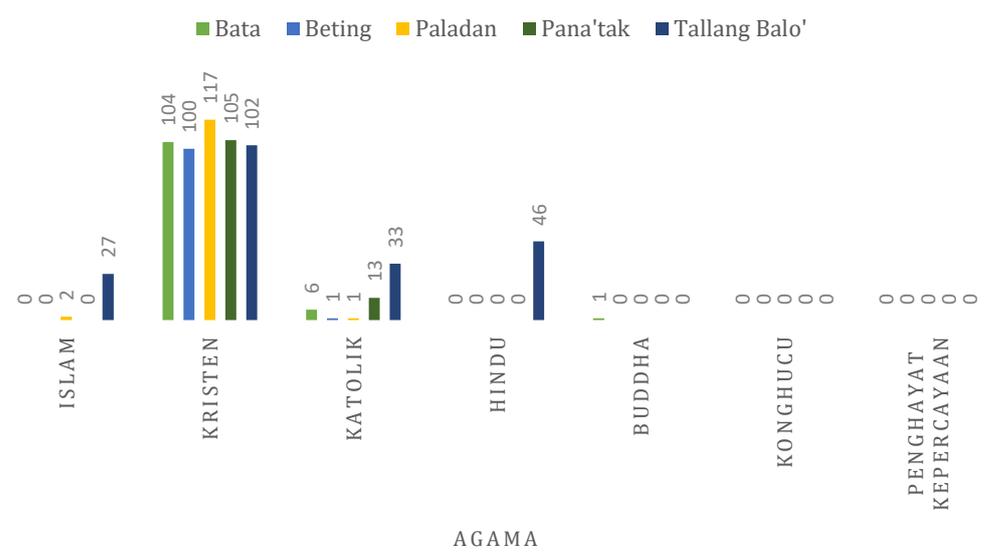
Gambar 23. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Matande

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Matande

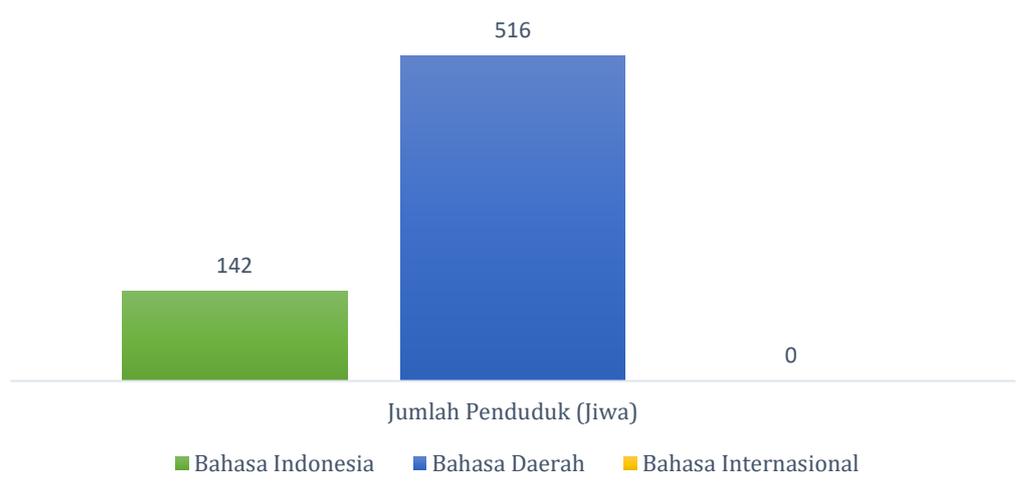
Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Bata	65	19	27
Beting	26	16	59
Paladan	38	28	54
Pana'tak	21	32	65
Tallang Balo'	108	55	45
TOTAL	258	150	250

**Gambar 24.** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Matande**Tabel 6.** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Matande

Etnis	Toraja	Mamasa	Toraja Mamasa	Makassar	Batak	Pattae'
Bata	111	0	0	0	0	0
Beting	101	0	0	0	0	0
Paladan	100	13	6	1	0	0
Pana'tak	1	94	23	0	0	0
Tallang Balo'	102	1	92	3	5	5
TOTAL	415	108	121	4	5	5



Gambar 25. Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Matande



Gambar 26. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Matande

Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Matande

Dusun	toraja Mamasa	Mamasa	Toraja	Pattae'
Bata	0	0	111	0
Beting	0	56	9	0
Paladan	6	13	33	0
Pana'tak	14	101	3	0
Tallang Balo'	148	0	17	5
TOTAL	168	170	173	5

An aerial photograph of a coastal village, likely Matande, with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A body of water is visible to the right, and a road or path runs through the settlement. The overall scene is captured from a high angle, showing the layout of the community and its proximity to the water.

Bagian 5

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Desa Matande, Kecamatan Messawa, Messawa
Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

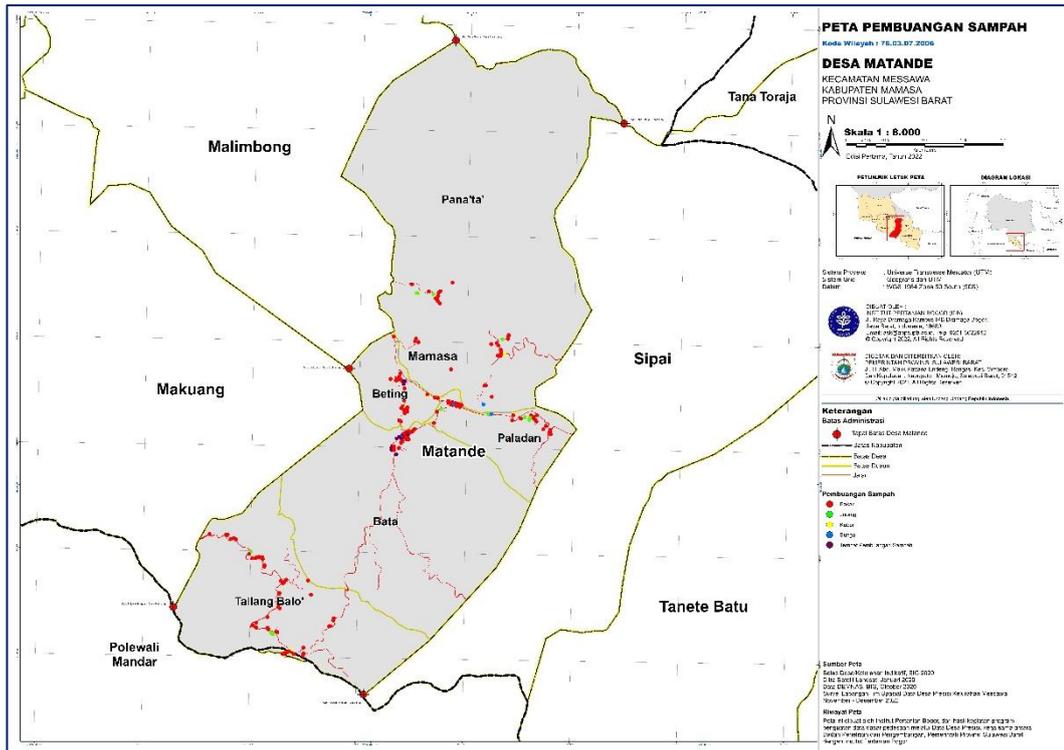
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Tempat membuang sampah merupakan tempat untuk menampung serta membuang sampah. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Matande dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, pantai/laut dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan tersebar di semua Dusun. Sebagian besar keluarga di Desa Matande membuang sampah dengan cara dibakar, terdapat 169 keluarga yang membuang sampah dengan cara dibakar, 7 keluarga yang membuang sampah di sungai, 14 keluarga yang membuang sampah di jurang, 4 keluarga yang mengubur sampah dengan cara dikubur, tidak ada keluarga yang membuang sampah di pantai/laut, dan 17 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

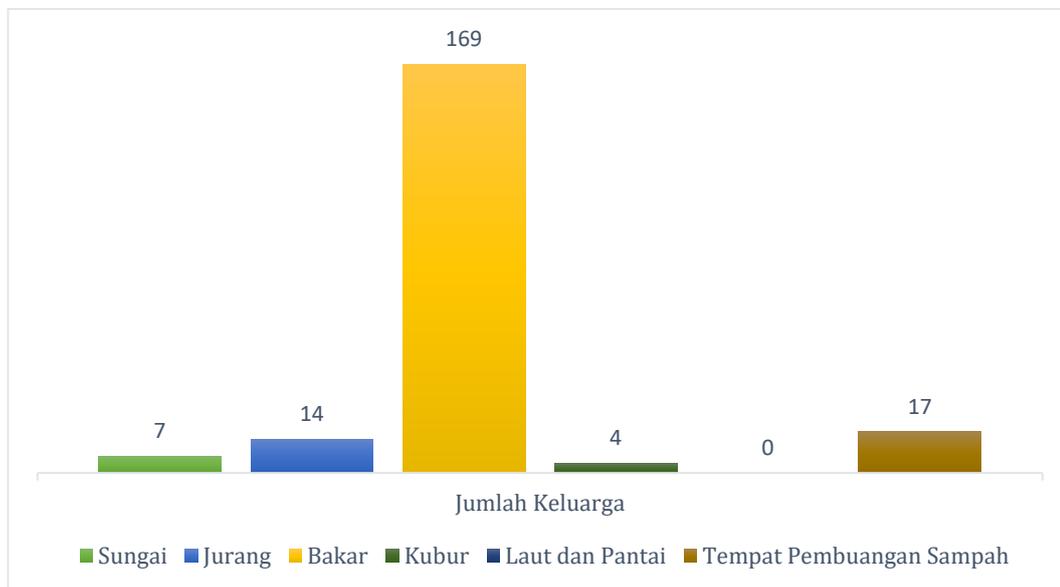
Asset ekonomi berupa emas/logam mulia sebanyak 80 jiwa, kemudian diikuti oleh asset ekonomi berupa rumah/kontrakan sebanyak 27 jiwa, selanjutnya asset ekonomi berupa ruko/toko/warung sebanyak 4 jiwa, dan terakhir asset ekonomi berupa restoran sebanyak 1 jiwa. Kepemilikan handphone di Desa Matande terbagi dalam 2 kategori, yakni memiliki dan tidak memiliki, sebanyak 416 warga Desa Matande memiliki handphone, dan 242 keluarga tidak memiliki handphone.

Merek provider yang dimiliki di Desa Matande didominasi oleh telkomsel yaitu sebanyak 414 jiwa, kemudian Xl Axiata sebanyak 0 jiwa, kemudian Axis sebanyak 0 jiwa, 2 jiwa menggunakan provider tri, dan provider lainnya sebanyak 1 jiwa. Sedangkan provider indosat sebanyak 0 jiwa. Dan untuk Sumber air perkarangan yang berasal dari mata air sebanyak 35 keluarga.





Gambar 27. Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Matande



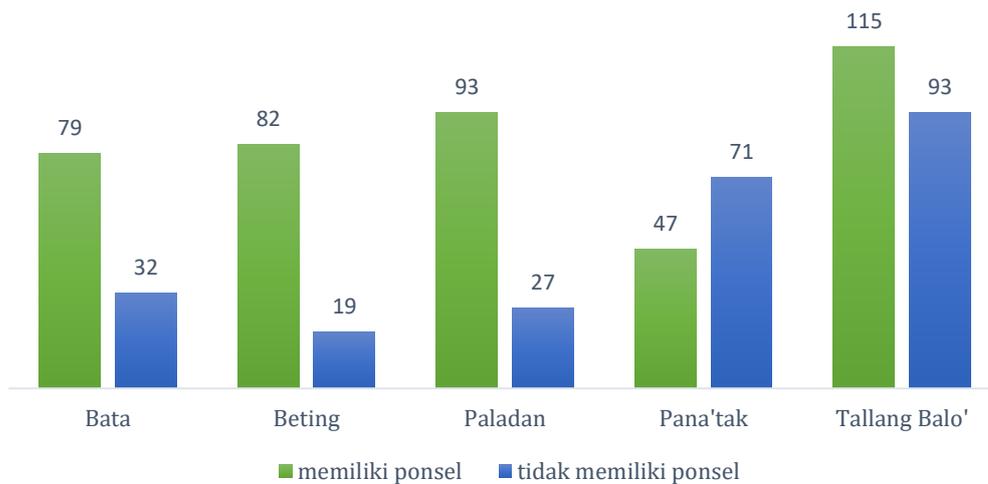
Gambar 28. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Matande

Tabel 8. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Matande

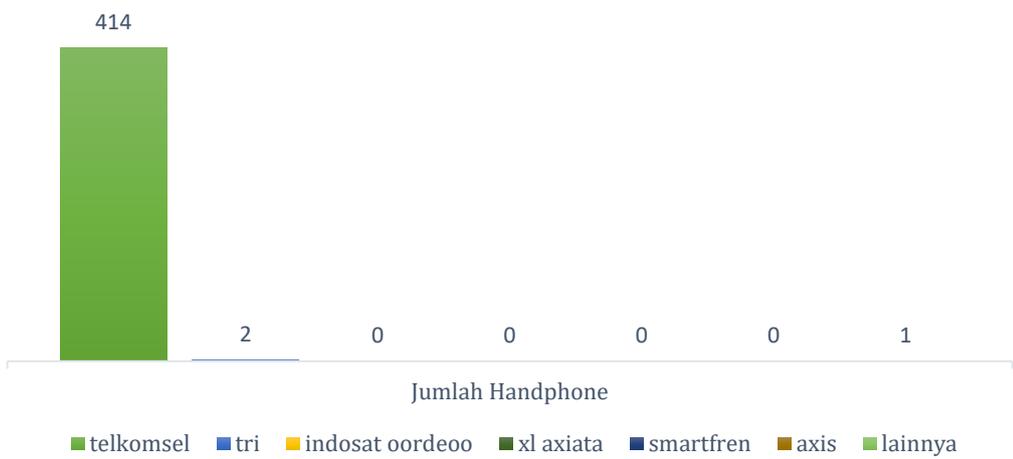
Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Bata	1	0	25	0	0	14
Beting	0	0	32	2	0	3
Paladan	5	5	29	0	0	0
Pana'tak	1	4	30	1	0	0
Tallang Balo'	0	5	53	1	0	0

Tabel 9. Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Matande

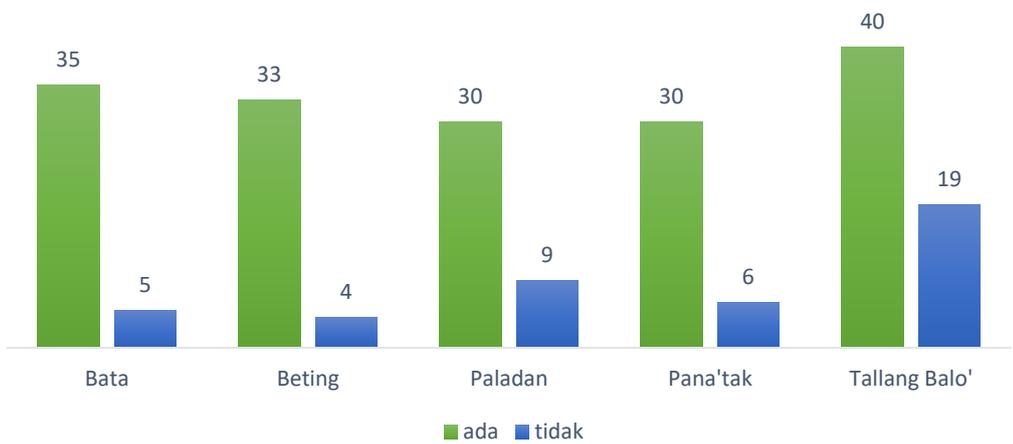
Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Bata	0	0	1	32
Beting	1	0	1	13
Paladan	0	0	2	23
Pana'tak	0	0	0	1
Tallang Balo'	0	0	6	11
TOTAL	1	0	10	80



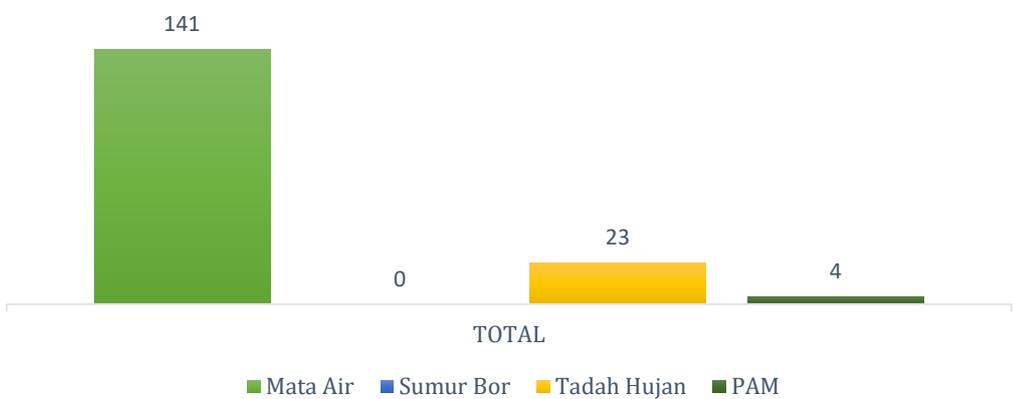
Gambar 29. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Matande



Gambar 30. Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa MatandE



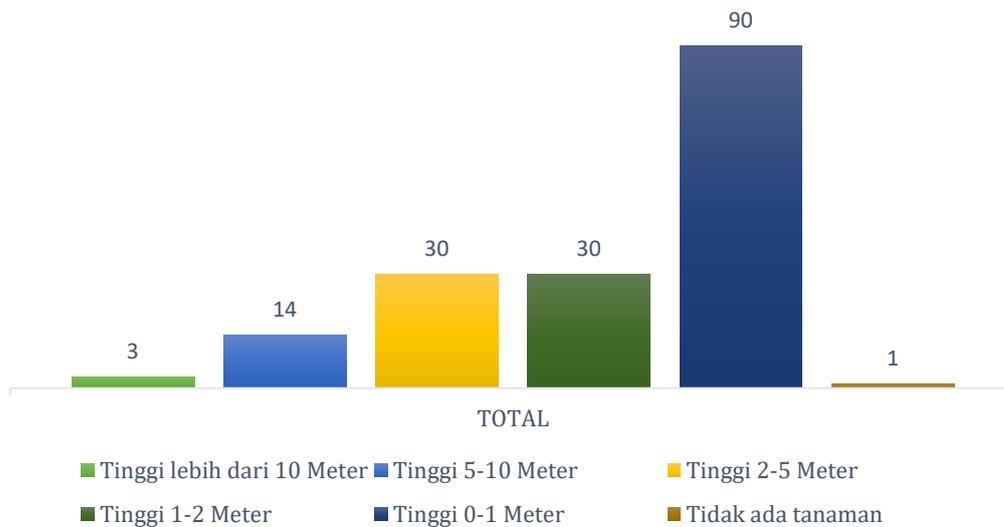
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa MatandE



Gambar 32. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa MatandE

Tabel 10. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Matande

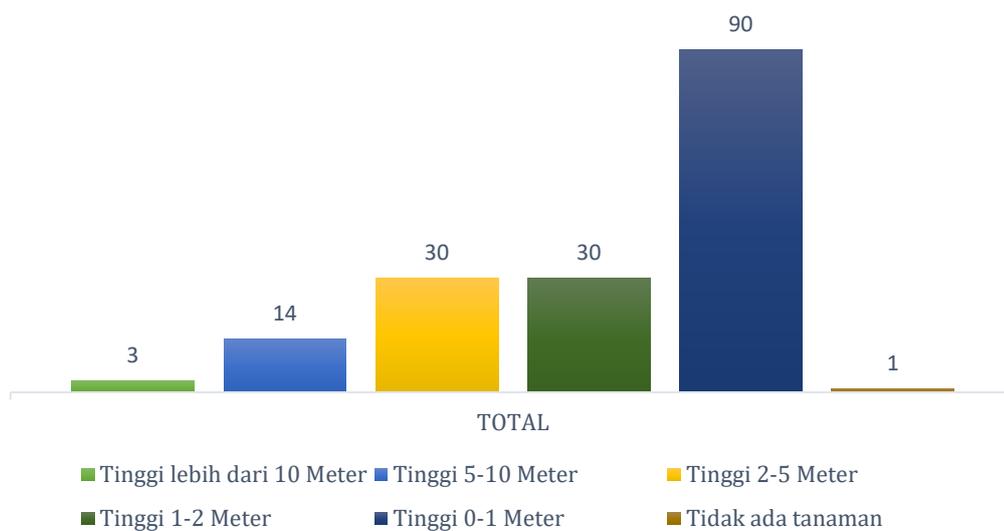
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Bata	35	0	0	0
Beting	33	0	0	0
Paladan	18	0	12	0
Pana'tak	27	0	0	3
Tallang Balo'	28	0	11	1
TOTAL	141	0	23	4



Gambar 33. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Matande

Tabel 11. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Matande

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Bata	0	0	5	2	27	1
Beting	0	1	10	8	14	0
Paladan	0	7	9	6	8	0
Pana'tak	3	4	5	10	8	0
Tallang Balo'	0	2	1	4	33	0
TOTAL	3	14	30	30	90	1



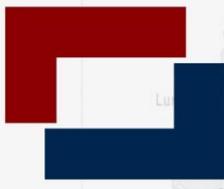
Gambar 34. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Matande

Tabel 12. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Matande

Jenis Tanaman	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'	TOTAL
Buah	10	21	17	15	3	66
Sayur	19	13	13	19	3	67
Pati	0	0	0	0	0	0
Pakan Ternak	1	2	3	0	1	7
Bumbu	1	16	5	2	0	24
Obat	0	1	0	0	0	1
Hias	12	10	25	2	34	83
Industri	0	0	0	0	0	0
Penaung	0	0	0	1	1	2



S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A road network is visible, and the village is situated near a body of water. The overall image has a semi-transparent blue filter.

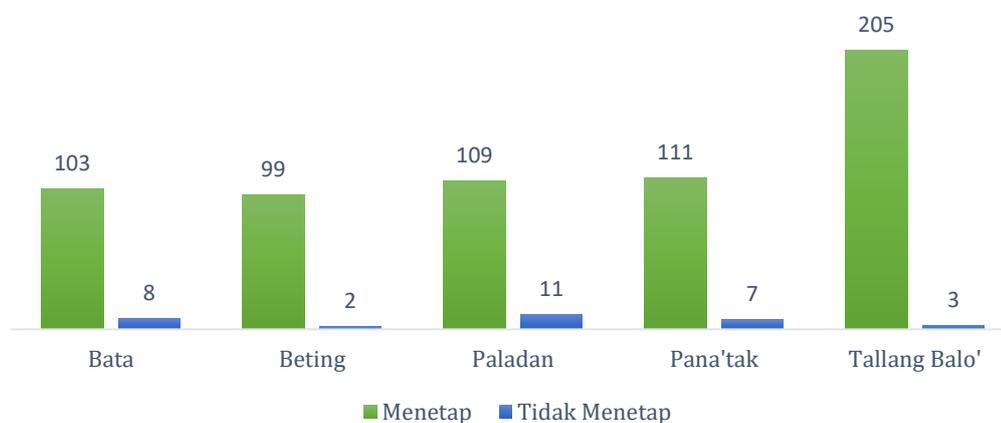
Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

Desa Matande, Kecamatan Messawa, Messawa
Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

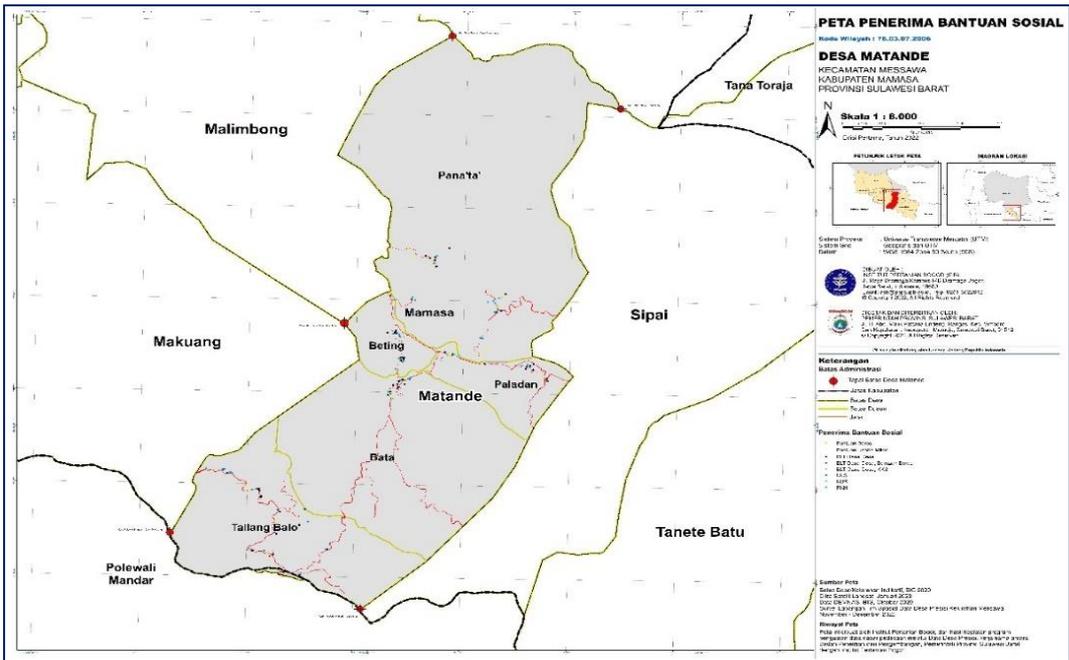
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain. Penerimaan program bantuan social di Desa Matande tersebar di berbagai Duaun di Desa Matande dan didominasi oleh penerimaan PKH dan bantuan beras. memberikan catatan hasil sensus di Desa Matande berdasarkan penerimaan program bantuan sosial mencatat bahwa Program Bantuan Langsung Tunai (BLT).



Gambar 35. Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Matande

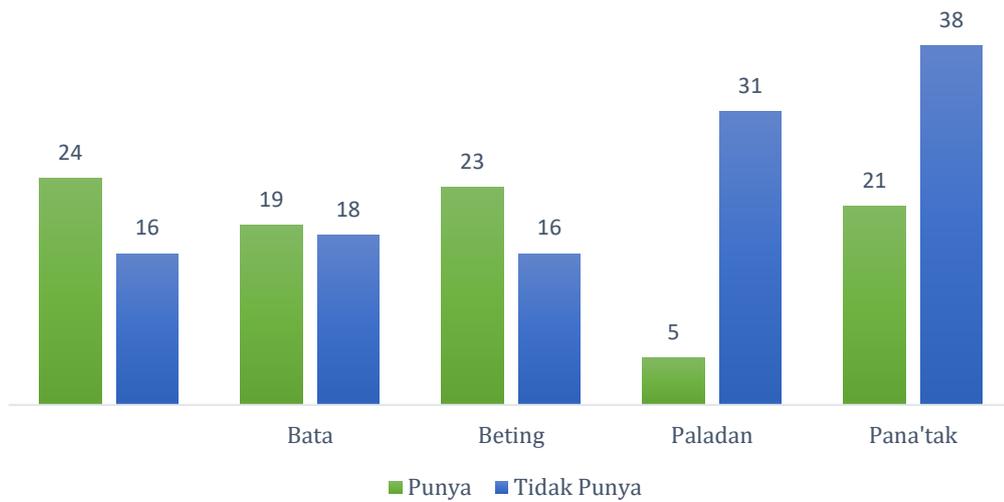




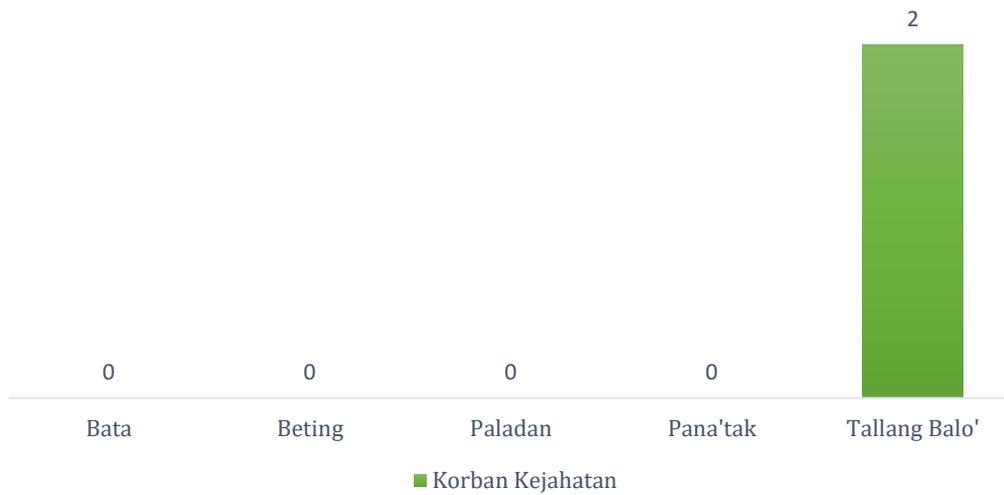
Gambar 36. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Matande

Tabel 13. Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Matande

Bantuan Sosial	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'	TOTAL
BPNT	0	0	0	0	0	0
Bantuan Beras	2	1	3	7	5	18
KKS	1	0	0	0	7	8
PKH	4	10	3	12	10	39
UPPKS	0	0	0	0	0	0
PNM Mekaar	0	0	0	0	0	0
KUR	2	0	3	0	0	5
Kuota Internet	0	0	0	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	0	0	0	0	0	0
Bantuan Usaha Mikro	0	0	0	0	1	1
BLT Dana Desa	15	11	12	11	20	69



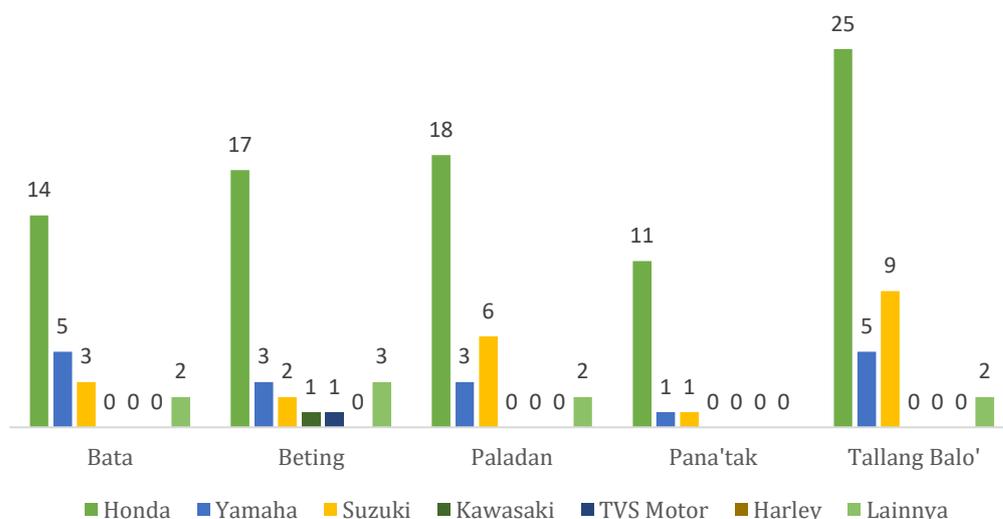
Gambar 37. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Matande



Gambar 38. Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Matande

Tabel 14. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Matande

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Bata	0	0	17	5	3	1	0	0	0	0	0	0
Beting	1	0	15	9	1	0	0	0	0	0	0	0
Paladan	0	0	20	6	2	1	0	0	0	0	0	0
Pana'tak	0	0	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tallang Balo'	0	0	32	6	3	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	1	0	97	26	9	2	0	0	0	0	0	0



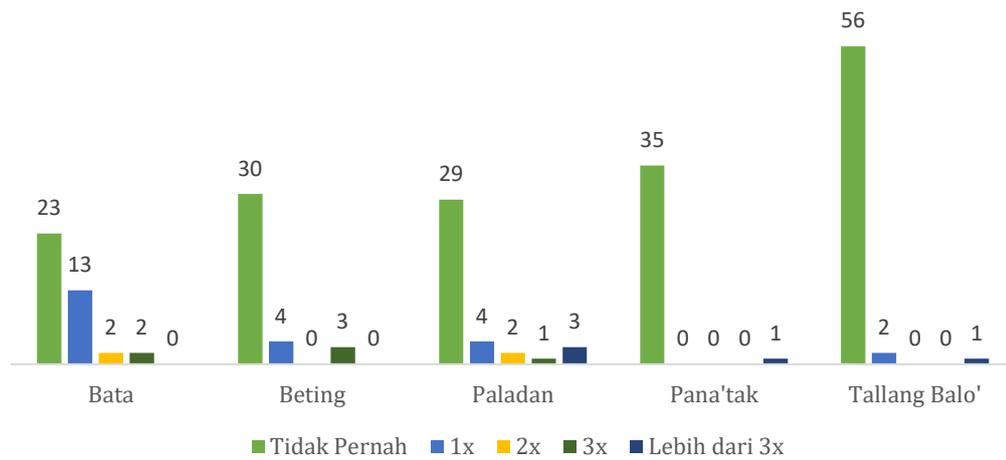
Gambar 39. Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Matande

Tabel 15. Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Matande

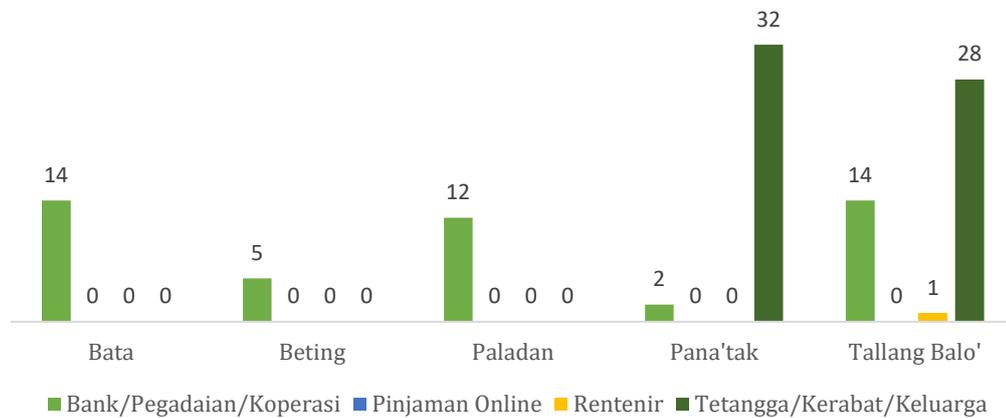
Dusun	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	Lainnya
Bata	14	5	3	0	0
Beting	17	3	2	1	1
Paladan	18	3	6	0	0
Pana'tak	11	1	1	0	0
Tallang Balo'	25	5	9	0	0

Tabel 16. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Matande

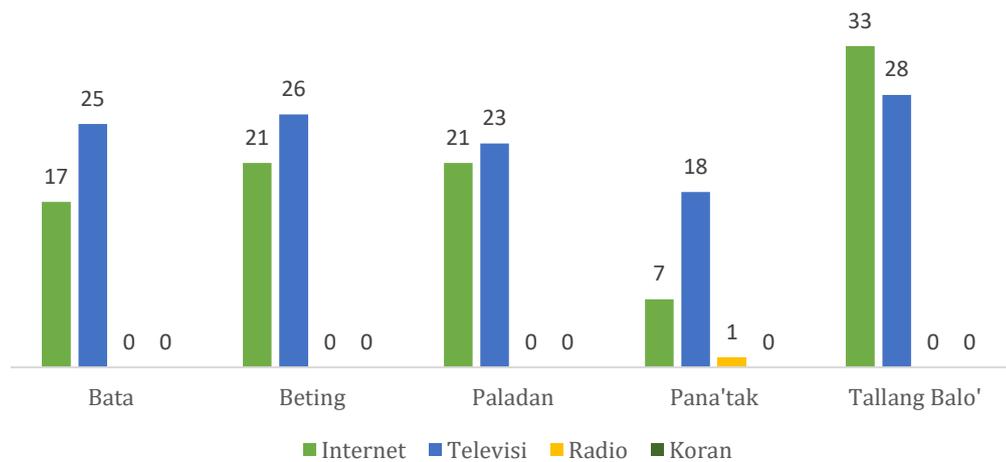
Partisipasi Organisasi	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
LSM/NGO	0	0	0	0	0	0
Kelompok Tani	34	22	28	38	3	124
Kelompok Buruh	0	0	0	0	0	0
Ormas/Ormas Keagamaan	5	0	2	8	0	15
Koperasi/BUMDES	0	0	0	0	0	0
Kelompok Pengajian	0	0	0	0	0	0
Karang Taruna	0	0	0	0	0	0
Kelompok Olahraga/Hobi	2	0	0	0	0	2
Kegiatan Gotong Royong	0	0	14	2	4	20
Siskamling	0	0	0	0	0	0
Musdes/Musdus	2	0	0	1	0	3
Kelompok Seni/Budaya	0	0	0	0	0	0



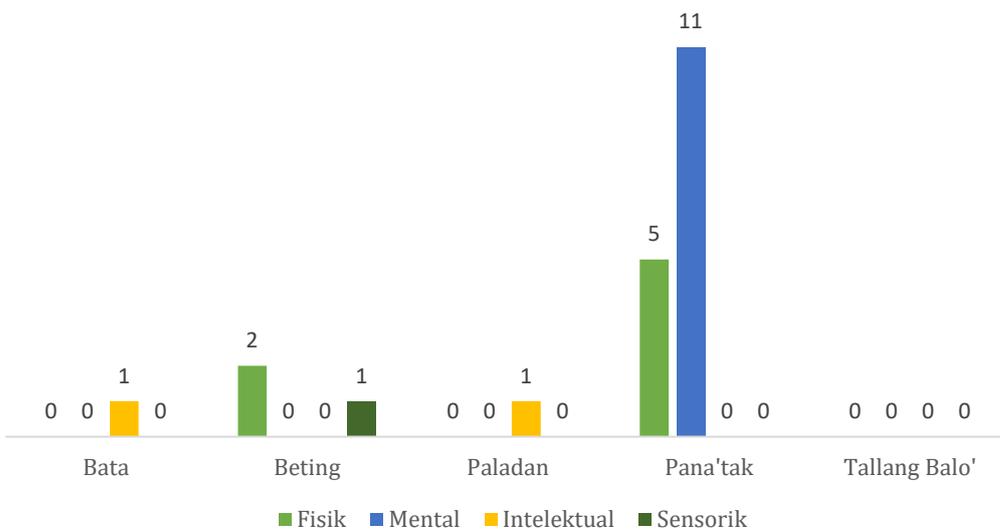
Gambar 40. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Matande



Gambar 41. Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Matande



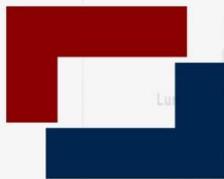
Gambar 42. Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Matande



Gambar 43. Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Matande ..



S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A road network is visible, and the village is situated near a body of water. The overall image has a semi-transparent blue filter.

Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Desa Matande, Kecamatan Messawa, Messawa
Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk mengontrol kelahiran dan mengatur jarak akngka kelahiran anak. Penggunaan KB di Desa Matande mendominasi keluarga tidak menggunakan KB. Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS penduduk di Desa Matande tersebar dari seluruh Dusun Desa Matandeyang terdiri dari penerima bantuan iuran, peserta mandiri, PUIK Negara, dan PUIK Swasta. Keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Matande terdiri dari Jaminan kecelakaan kerja, Jaminan kematian, Jaminan hari tua, dan terakhir Jaminan pension. TKI merupakan tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar Indonesia. Jumlah keluarga yang tidak menjadi TKI lebih mendominasi. Penyakit berat yang diderita penduduk di Desa Matande terdiri atas asam urat, diabetes, hipertensi, jantung, ginjal, lambung, paru-paru, asma, stroke, kanker, hepatitis dan lainnya.

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan lainnya atau pekerjaan utama. Pekerjaan sampingan di Desa Matande terdiri dari berdagang, buruh harian lepas, usaha tani, buruh tani, buruh industry, jasa, supir/ojek, nelayan, dan lainnya.

Kegiatan menabung dapat dilakukan berbagai cara dan berbagai tempat misalnya menyimpan di Bank ataupun menyimpan sendiri di rumah. Tempat menabung penduduk di Desa Matande terdiri dari Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Lainnya, bahkan sebagian besar masih menabung di selain Bank.

Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di Dusun Tallang Balo' dengan jumlah 205 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di Dusun Beting dengan jumlah 99 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di Dusun Paladan sebanyak 11 jiwa dan proporsi paling rendah berada di Dusun Beting dan Dusun Tallang Balo' hanya terdapat 2 jiwa dan 3 jiwa. Secara keseluruhan terdapat 627 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 31 jiwa.

Penerimaan program bantuan sosial mencatat bahwa Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan program yang paling banyak di terima sebanyak 69 KK, jumlahnya selalu dominan di setiap Dusun. Bantuan kedua yang terbanyak merupakan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 39 KK. Bantuan ketiga yang terbanyak merupakan bantuan Program Bantuan Beras sebanyak 18 KK.

Menurut Data sebagian besar keluarga tidak memiliki kulkas di Desa Matande dengan jumlah KK sebanyak 119 KK dan yang memiliki kulkas sebanyak 92 KK. Sebagian besar keluarga tidak pernah menjadi korban kejahatan di Desa Matande dengan jumlah KK sebanyak 656 KK dan yang pernah menjadi korban kejahatan sebanyak 2 KK.

Kepemilikan sarana transportasi di Desa Matande dibagi dalam dalam 3 (tiga) jenis kendaraan, yaitu sepeda, sepeda motor, dan mobil. selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki lebih dari 1 kendaraan. Berdasarkan Gambar 81, warga Desa Matande yang memiliki 1 sepeda berjumlah 1 keluarga, memiliki sepeda > 1 sebanyak 0 keluarga, 1 sepeda motor sebanyak 97 keluarga, sepeda motor >1 sebanyak 26 keluarga, 1 mobil sebanyak 9 keluarga, mobil >1 sebanyak 2 keluarga.

Merek sepeda motor yang dimiliki penduduk Desa Matande didominasi oleh merek Yamaha sebanyak 283 jiwa, diikuti oleh merek Honda sebanyak 246 jiwa, kemudian Suzuki sebanyak 42 jiwa, kemudian Kawasaki sebanyak 4 jiwa, Tvs motor sebanyak 3 jiwa, dan merek lainnya sebanyak 46 jiwa. Sedangkan merek motor harly tidak terdapat penduduk yang menggunakan motor merek harly. Merek mobil yang dimiliki penduduk Desa Matande didominasi oleh merek suzuki sebanyak 1 jiwa, diikuti oleh merek Toyota sebanyak 5 jiwa, kemudian Mitsubishi sebanyak 3 jiwa, dan merek lainnya sebanyak 2 jiwa. Sedangkan mobil dengan merek Honda, KIA, Nissan, madza, isuzu, BMW, Daihatsu, Mercedes, dan Mitsubishi tidak terdapat penduduk menggunakan mobil merek tersebut.

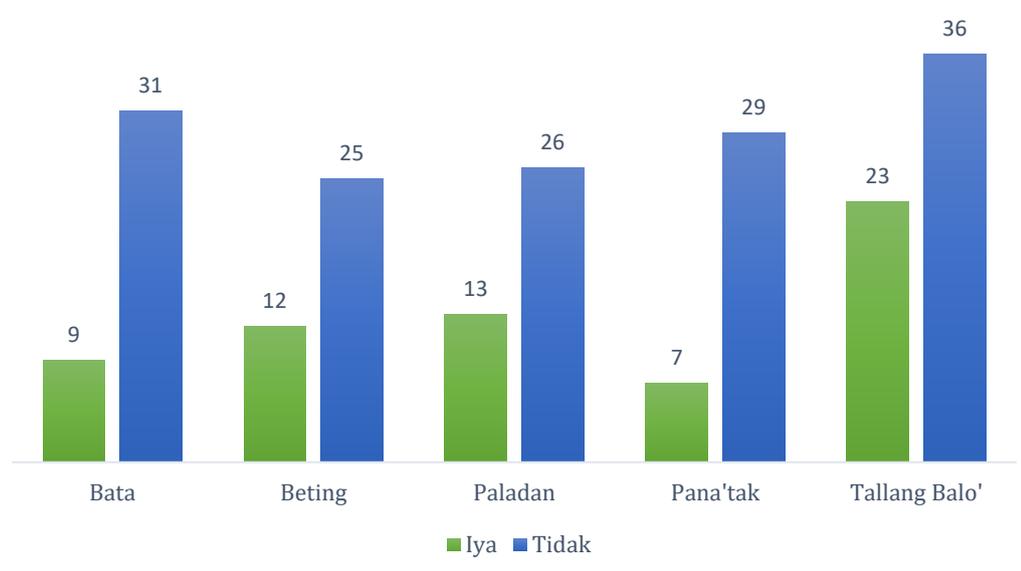
Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Matande sebanyak 658 jiwa, mayoritas keluarga Desa Matande sebanyak 211 keluarga, sebanyak 23 merupakan keluarga yang melakukan refresing 1 kali dalam setahun terakhir, kemudian sebanyak 4 merupakan keluarga yang melakukan refresing 2 kali dalam setahun terakhir, sebanyak 6 kali merupakan keluarga yang melakukan refresing 3 kali dalam setahun terakhir, sebanyak 5 merupakan keluarga yang melakukan refresing lebih dari 3 kali dalam setahun terakhir. Sedangkan sebanyak 173 keluarga yang tidak pernah refresing dalam setahun terakhir.

Sumber pinjaman dari Bank/Pegadaian sebanyak 47 keluarga. Secara keseluruhan untuk keluarga yang tidak pernah meminjam sebanyak 103 keluarga, pinjaman online terdapat 0 keluarga, untuk tetangga/kerabat/keluarga terdapat 60 keluarga, kemudian untuk rentenir terdapat 1 keluarga.

Berdasarkan akses informasi melalui media televisi, Dusun Tallang Balo' memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 28 keluarga,

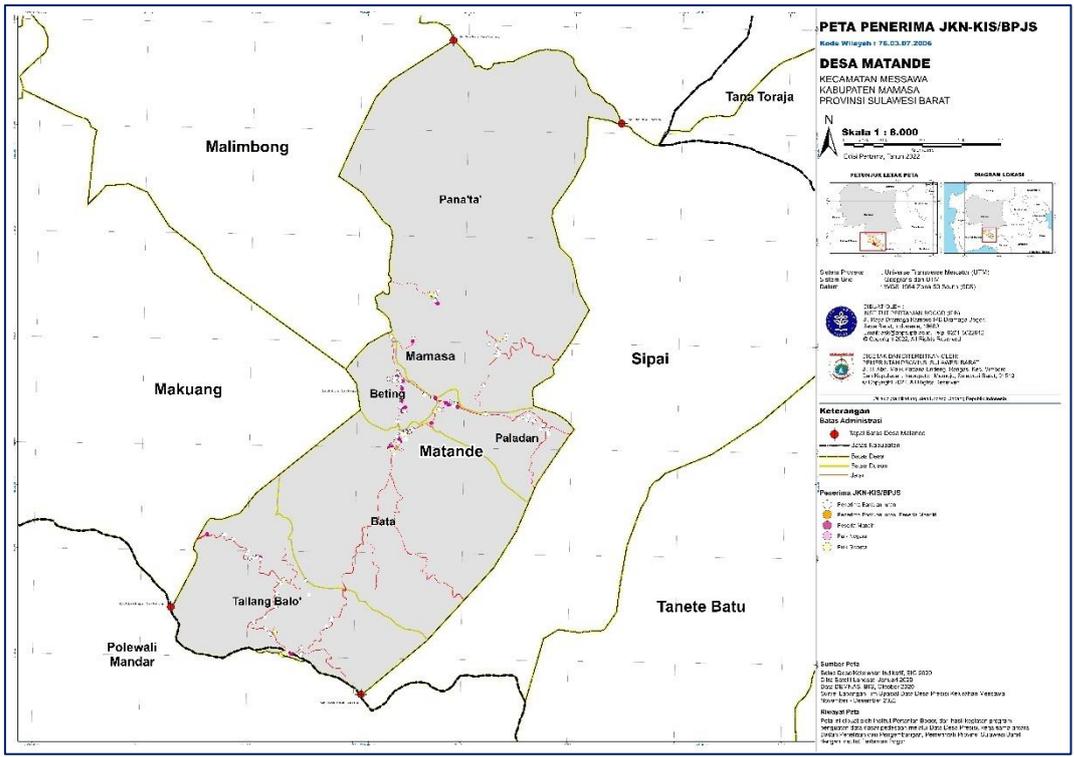
sedangkan Dusun Pana'tak memiliki jumlah keluarga terendah dengan jumlah sebesar 18 keluarga. Selanjutnya berdasarkan akses informasi melalui media internet, Dusun Tallang Balo' memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 33 keluarga, sedangkan Dusun Pana'tak memiliki jumlah keluarga terendah dengan jumlah sebesar 7 keluarga. Selanjutnya berdasarkan akses informasi melalui media radio, Dusun Pana'tak merupakan satu-satunya Dusun di Desa Matande yang mengakses informasi melalui radio sebanyak 1 jiwa.

Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penderita disabilitas di Desa Matande didominasi oleh disabilitas fisik sebanyak 7 jiwa, disabilitas mental sebanyak 11 jiwa, kemudian disabilitas intelektual sebanyak 2 jiwa berada pada Dusun Bata dan Dusun Paladan, dan disabilitas sensorik sebanyak 1 jiwa terdapat pada Dusun Beting.



Gambar 44. Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Matande



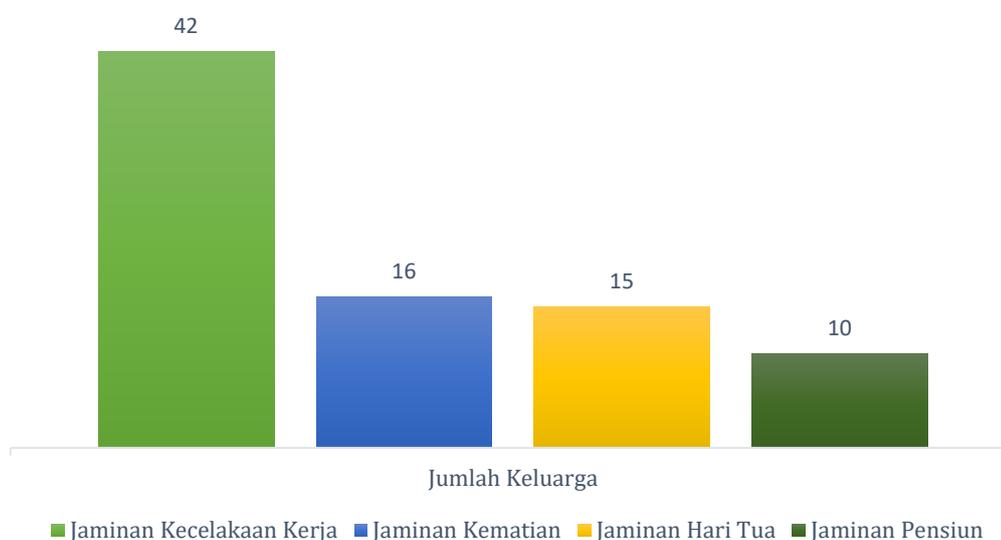


Gambar 45. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Matande

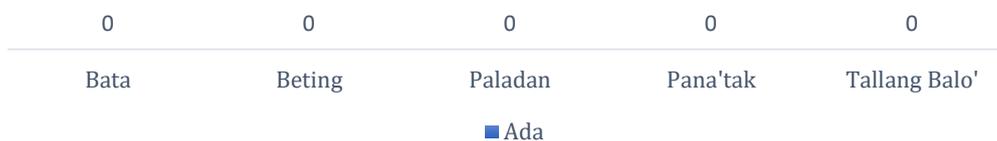


Tabel 17. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Matande

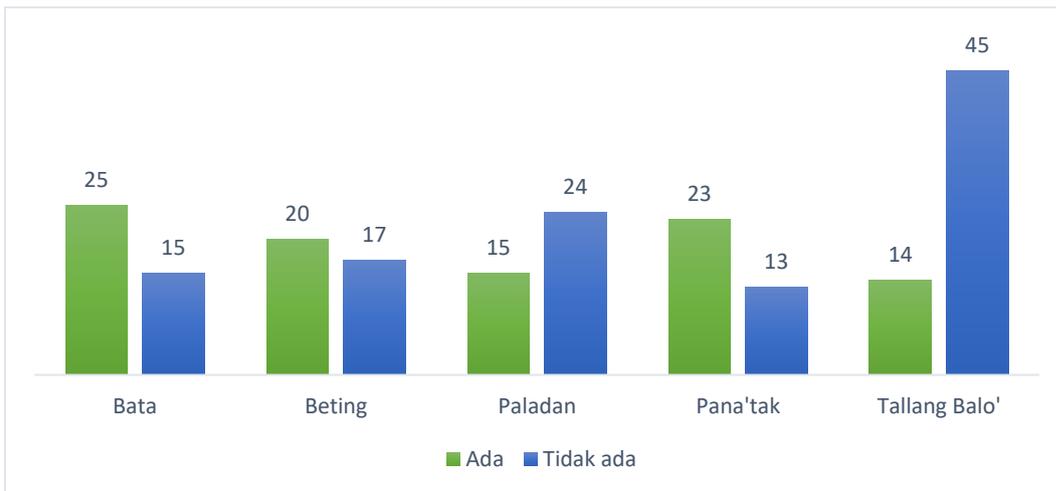
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Bata	49	24	7	2
Beting	63	22	0	1
Paladan	73	15	2	0
Pana'tak	62	8	10	0
Tallang Balo'	120	18	7	0
TOTAL	367	87	26	3



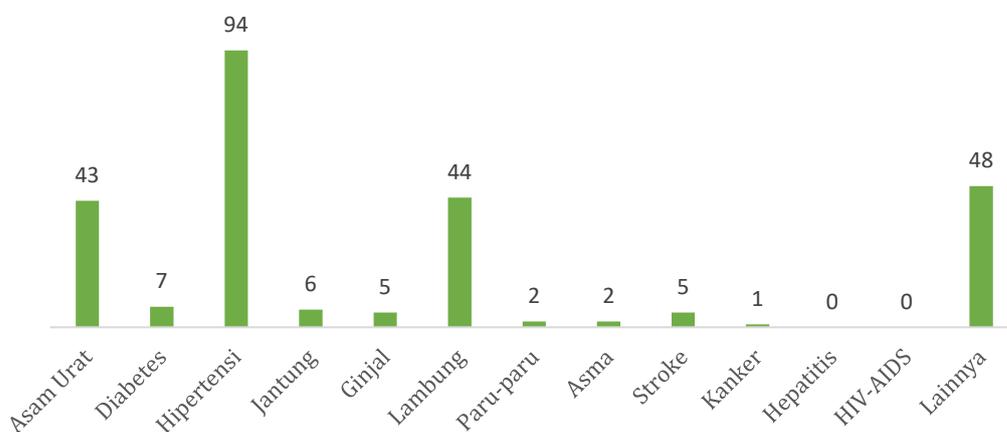
Gambar 46. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Matande



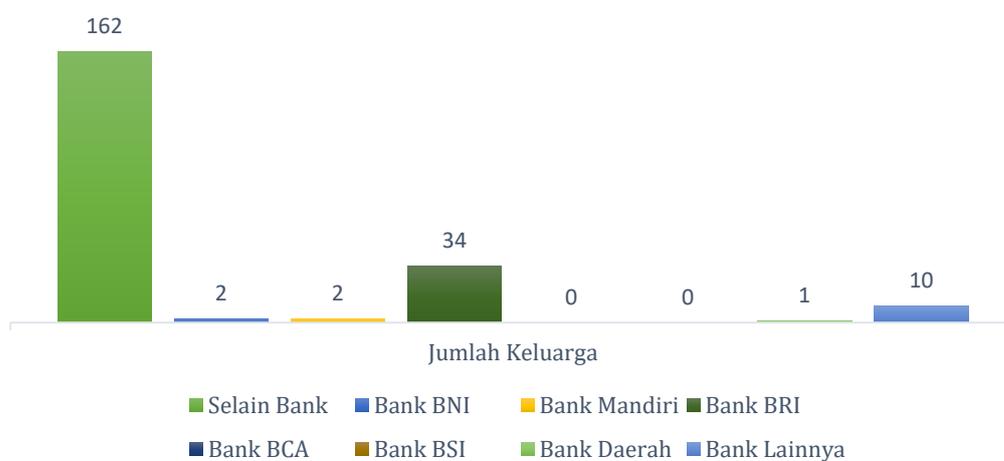
Gambar 47. Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Matande



Gambar 48. Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Matande



Gambar 49. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Matande



Gambar 50. Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Matande

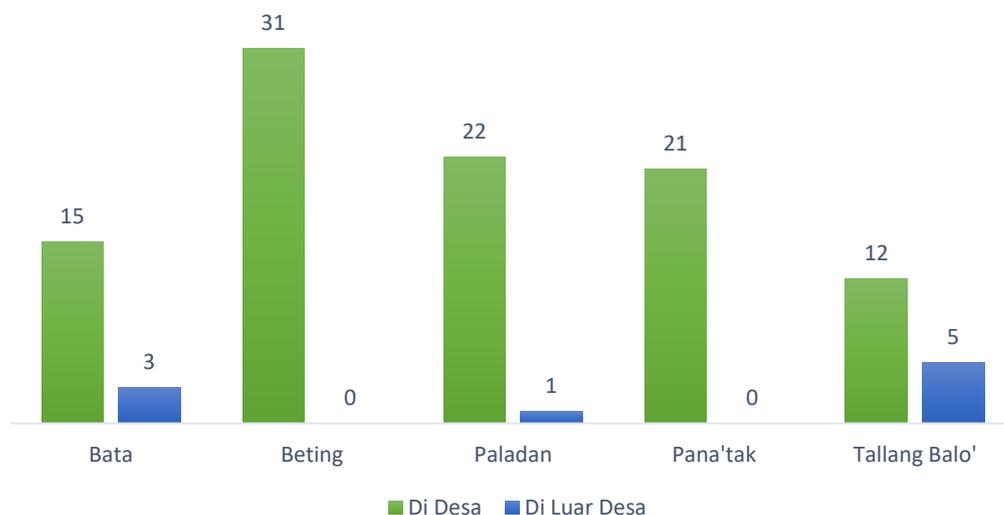
Tabel 18. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'
Belum/Tidak Bekerja	51	56	60	91	96
Asisten Rumah Tangga	12	1	4	0	44
Arsitek	1	0	0	0	0
Buruh Pabrik	0	0	2	3	2
Bidan	0	0	1	0	0
Guru/Pendidik	5	3	4	0	2
Pekerja Serabutan	0	1	0	1	0
Koki	0	0	1	0	0
Montir	2	0	1	0	0
Nelayan/Petambak	0	0	0	0	0
Petani/Peternak	23	31	34	22	53
Pedagang	3	0	4	0	3
Pengemudi	0	0	0	0	0
Pekerja/Karyawan Swasta	11	7	5	1	7
Pegawai Lembaga Negara	2	0	4	0	0
Perawat	0	2	0	0	0
Pemadam Kebakaran	0	0	0	0	0
Programer/IT/Videografi	0	0	0	0	0
Taksi/Ojek/Ojol	0	0	0	0	0
Polisi	0	0	0	0	1
Security	0	0	0	0	1
TNI	0	0	0	0	0
Penjahit	0	0	0	0	0
Pengrajin	1	0	0	0	0

Tabel 19. Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Matande

Status Pekerjaan	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'	TOTAL
Tidak Bekerja	24	15	26	50	66	181
Pelajar/ Mahasiswa	15	15	23	18	28	99
Mengurus Rumah Tangga	13	26	11	23	3	76
Pensiun	1	0	0	0	0	1
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS	7	2	0	0	0	9
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	3	0	10	1	0	14
Outsourcing di Swasta/ BUMN/ BUMS	0	2	0	0	0	2
Pekerja Harian Lepas	24	5	22	5	91	147
Berusaha Sendiri	18	31	23	21	17	110
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	3	0	3	0	1	7
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	0	0	1	0	1	2
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan	0	0	0	0	0	0
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorar	3	4	0	0	0	7
Pegawai Lembaga Swasta/	0	1	1	0	0	2

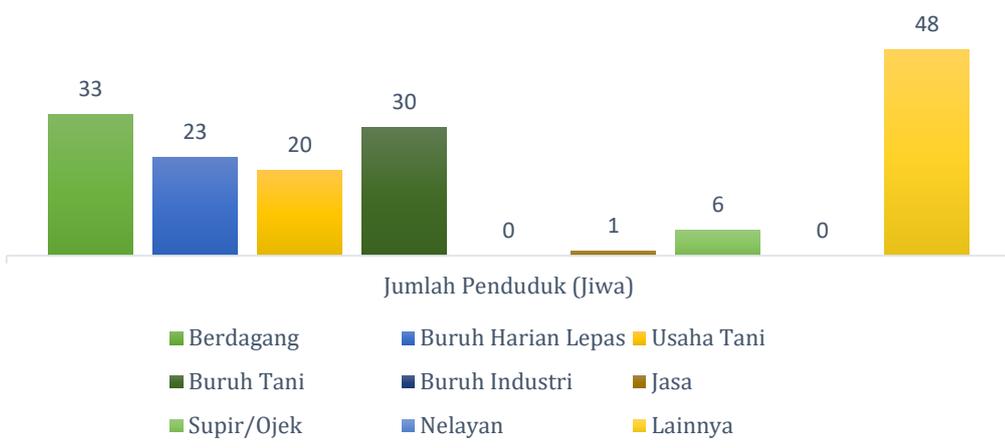
Status Pekerjaan	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'	TOTAL
BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honororer						
Prajurit TNI	0	0	0	0	0	0



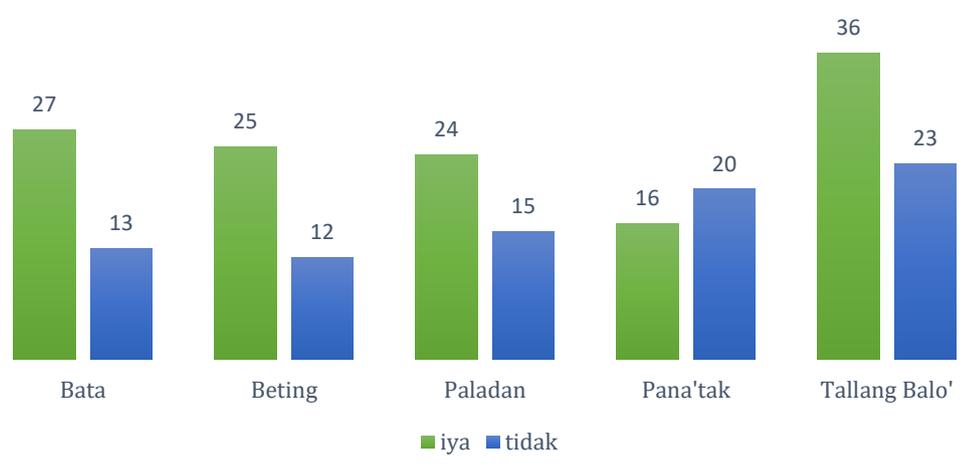
Gambar 51. Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Matande

Tabel 20. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Matande

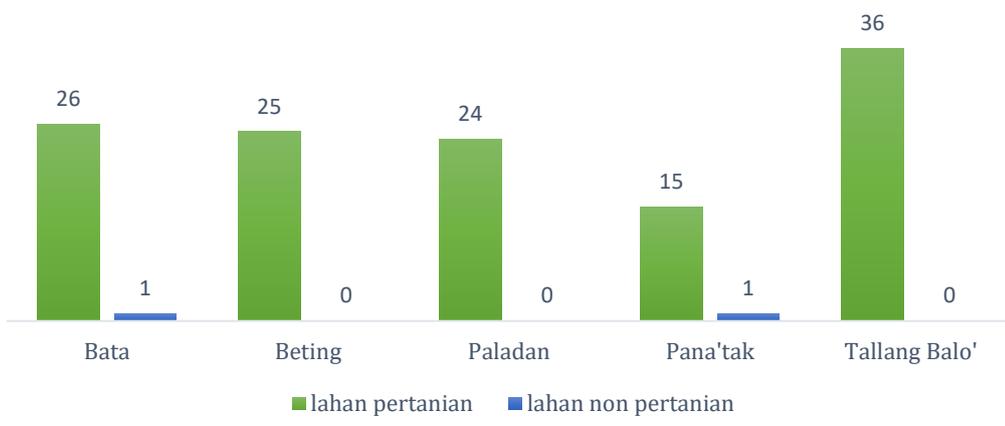
Status Pekerjaan	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'
Tidak Ada	60	68	83	114	172
Berdagang	6	6	4	1	16
Buruh Harian Lepas	9	5	4	1	4
Usaha Tani	7	4	6	0	3
Buruh Tani	8	0	16	0	6
Buruh Industri	0	0	0	0	0
Jasa	0	0	1	0	0
Sopir/ Ojek	2	1	0	1	2
Nelayan	0	0	0	0	0
Lainnya	19	17	6	1	5



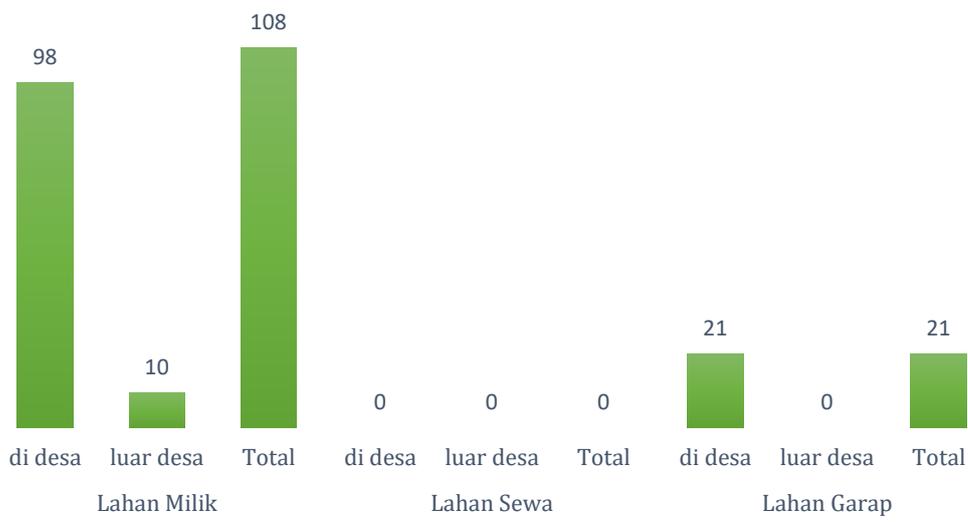
Gambar 52. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Matande



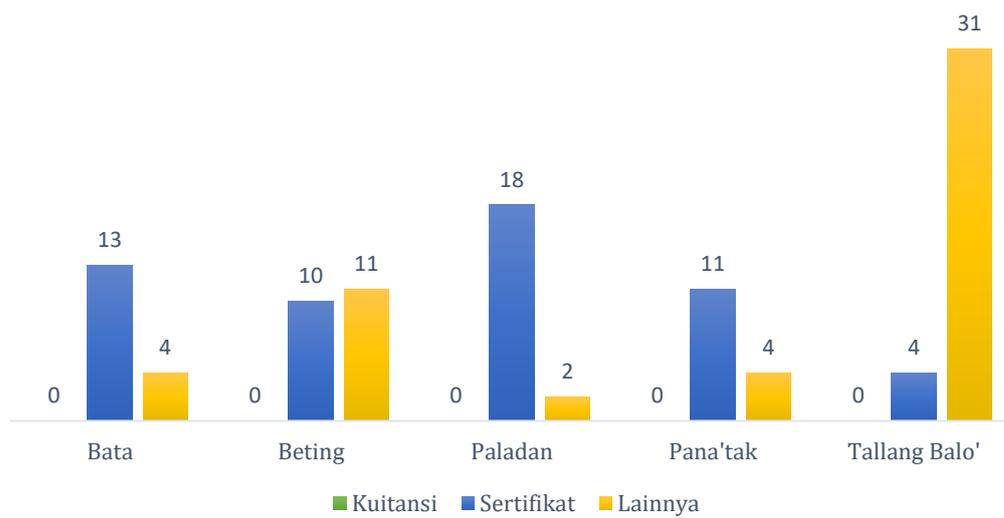
Gambar 53. Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Matande



Gambar 54. Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Matande



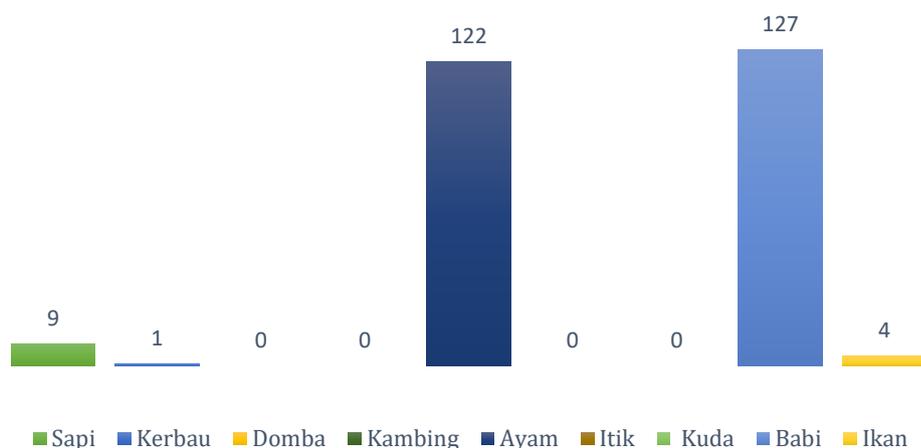
Gambar 55. Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Matande



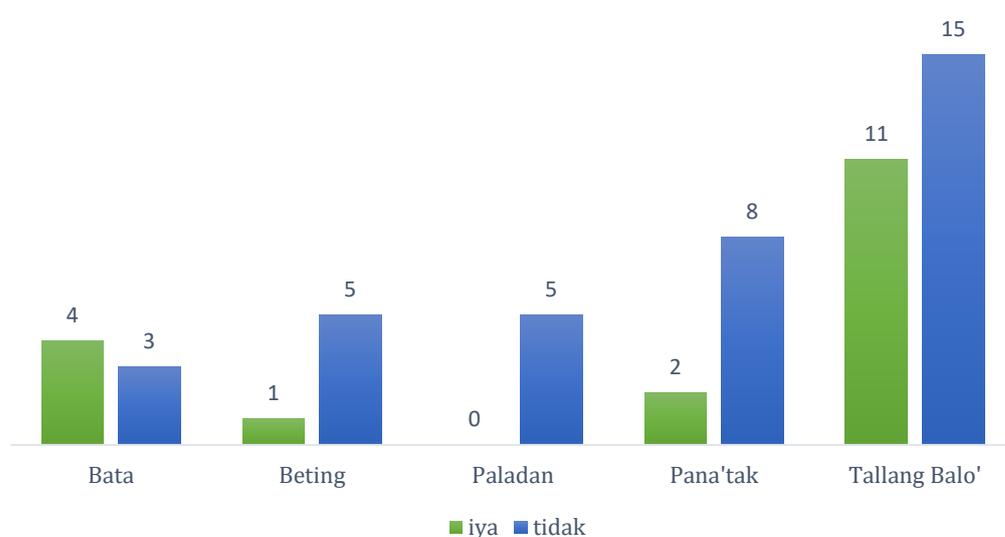
Gambar 56. Jumlah keluarga berdasarkan Bukti Kepemilikan lahan yang dikelola di Desa Matande

Tabel 21. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Matande

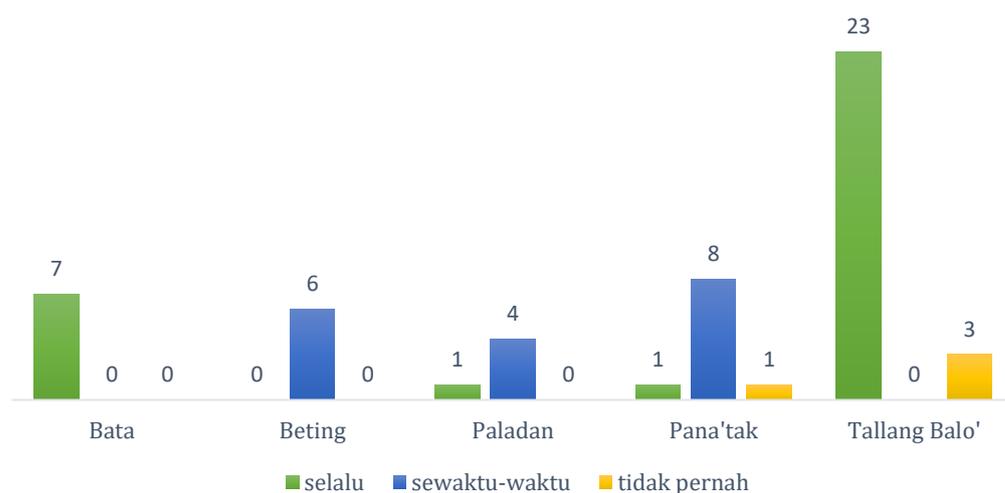
Dusun	Jumlah (Ekor)								
	Sapi	Kerbau	Domba	Kambing	Ayam	Itik	Kuda	Babi	Ikan (kg)
Bata	2	0	0	0	126	0	0	43	30
Beting	5	0	0	0	292	0	0	53	0
Paladan	9	0	0	0	207	0	0	98	160
Pana'tak	0	2	0	0	113	0	0	42	0
Tallang Balo'	0	0	0	0	182	0	0	71	0
TOTAL	16	2	0	0	920	0	0	307	190

**Gambar 57** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Matande**Tabel 22.** Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Matande

Dusun	Kepala Keluarga								
	Sapi	Kerbau	Domba	Kambing	Ayam	Itik	Kuda	Babi	Ikan
Bata	2	0	0	0	20	0	0	21	1
Beting	4	0	0	0	23	0	0	26	0
Paladan	3	0	0	0	20	0	0	29	3
Pana'tak	0	1	0	0	28	0	0	23	0
Tallang Balo'	0	0	0	0	31	0	0	28	0
TOTAL	9	1	0	0	122	0	0	127	4

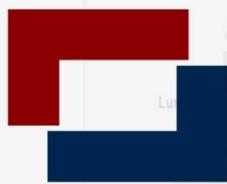
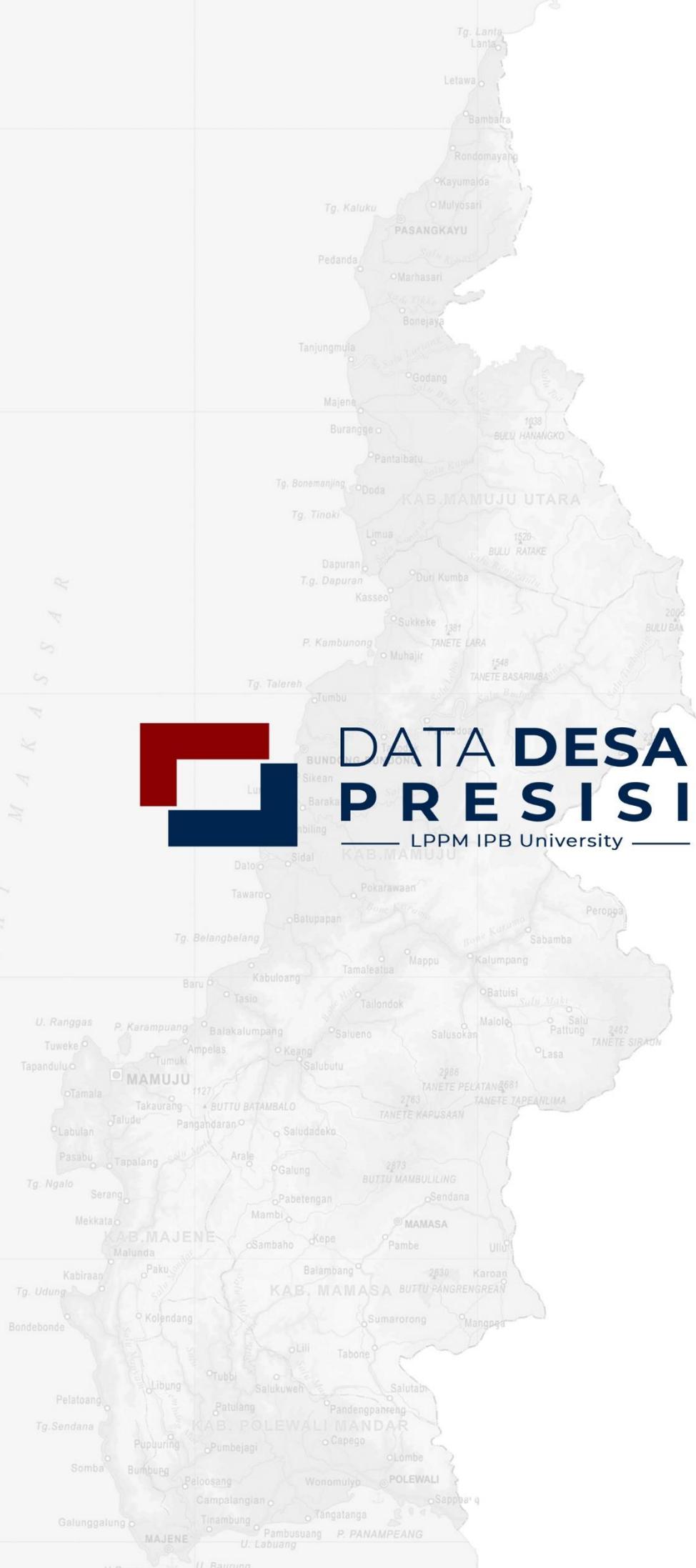


Gambar 58. Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Matande



Gambar 59. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Matande

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



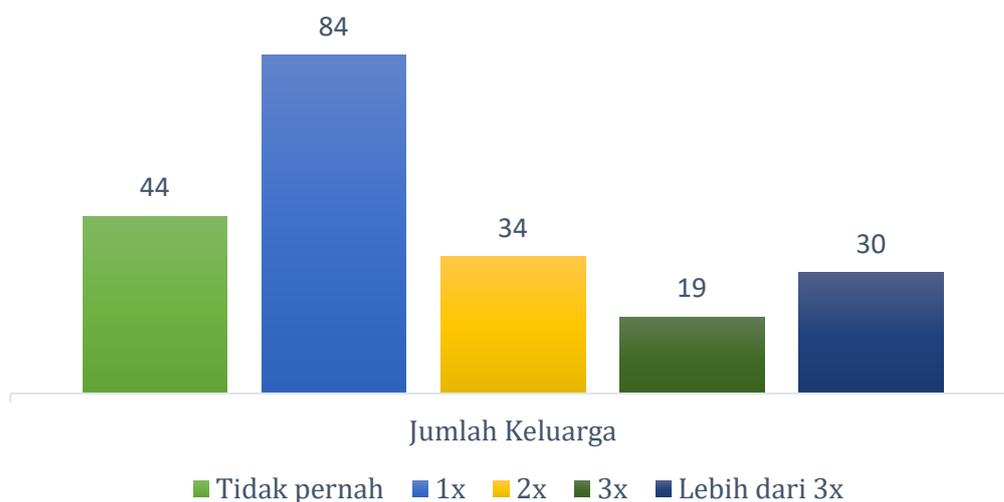
Bagian 8

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Desa Matande, Kecamatan Messawa, Messawa
Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

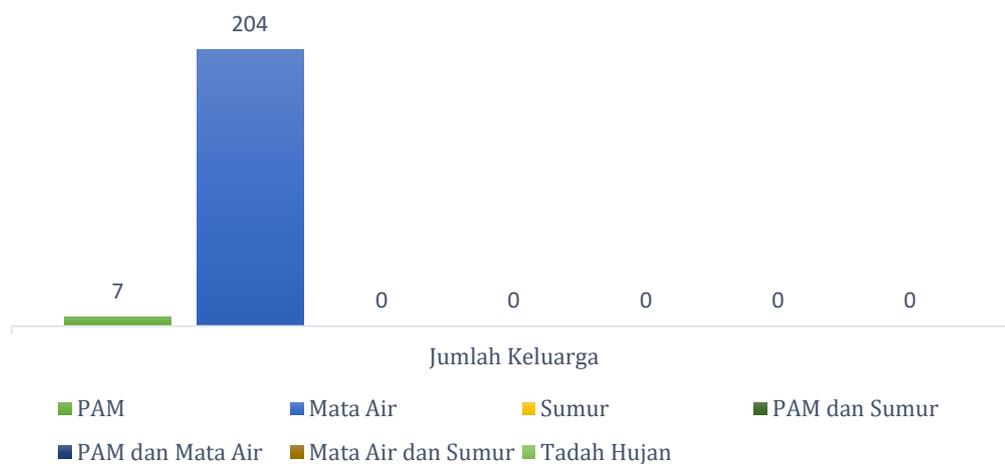
Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa Matande didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari mata air, dan PAM. Sumber Air minum adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa Matande didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari mata air. Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak di Desa Matande didominasi oleh penggunaan bahan bakar gas 3 Kg. Desa Matande menunjukkan kelengkapan menu makanan Desa Matande menu lengkap sebanyak 3 KK.



Gambar 60. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Matande

Tabel 23. Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Matande

Dusun	beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Bata	2	26	10	2	0
Beting	0	8	9	9	11
Paladan	8	23	3	2	3
Pana'tak	24	7	4	1	0
Tallang Balo'	10	20	8	5	16
TOTAL	44	84	34	19	30

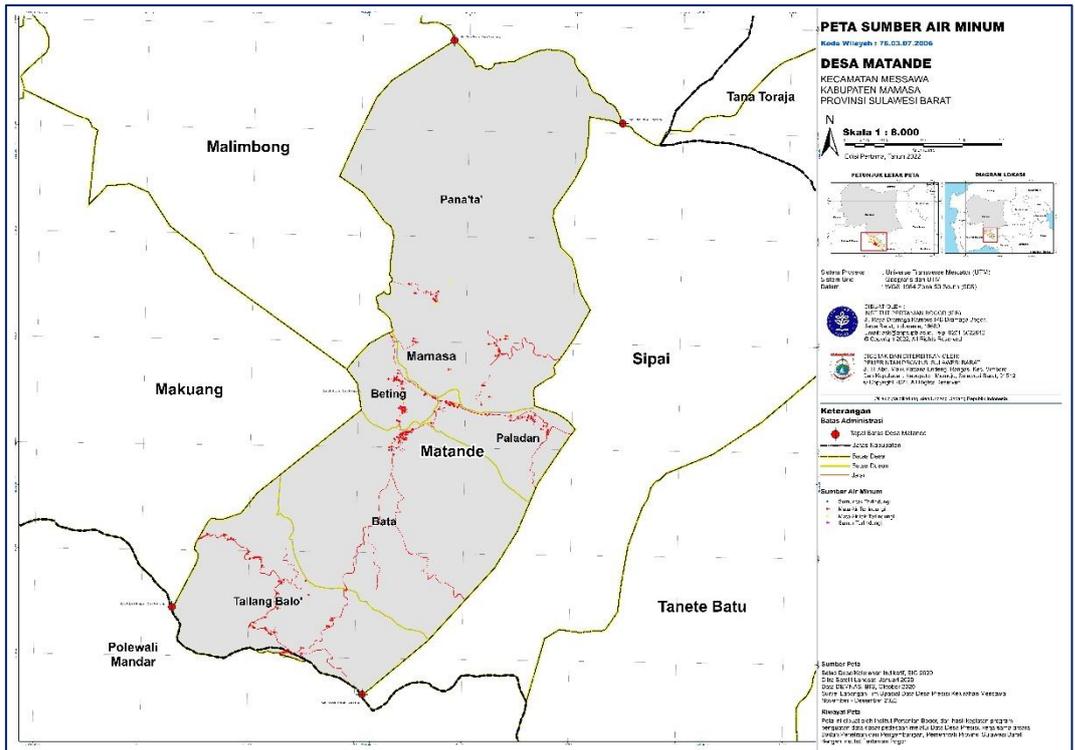


Gambar 61. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Matande

Tabel 24. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Matande

Dusun	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
Bata	0	40	0	0	0	0	0
Beting	0	37	0	0	0	0	0
Paladan	0	39	0	0	0	0	0
Pana'tak	6	30	0	0	0	0	0
Tallang Balo'	1	58	0	0	0	0	0
TOTAL	7	204	0	0	0	0	0





Gambar 62. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

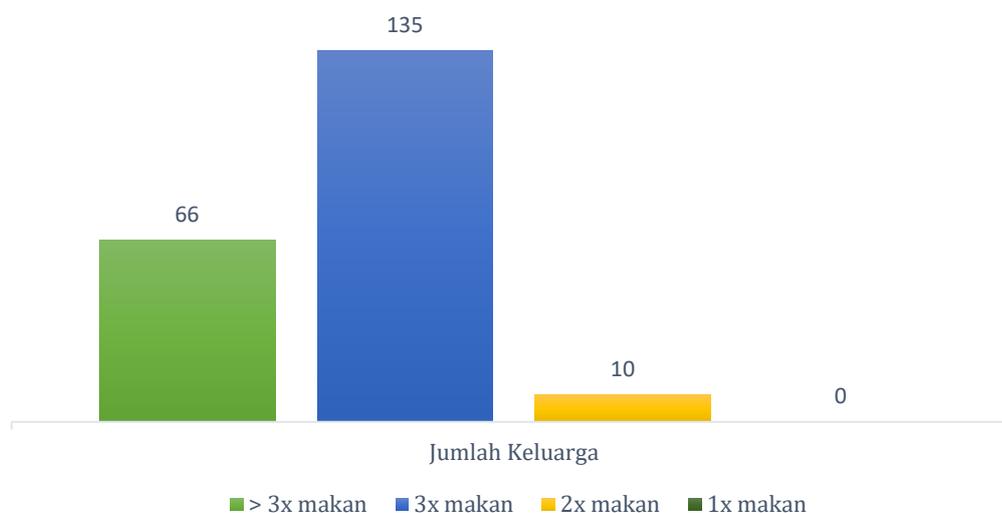
Gambar 62 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Matande menggunakan sumber air minum dari mata air terlindungi. Terdapat 197 KK yang menggunakan sumber air minum dari mata air terlindungi, 8 KK menggunakan mata air tak terlindungi, 3 KK menggunakan air sumur tak terlindungi, 3 KK menggunakan air sumur terlindungi **Tabel 25**.

Tabel 25. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Matande

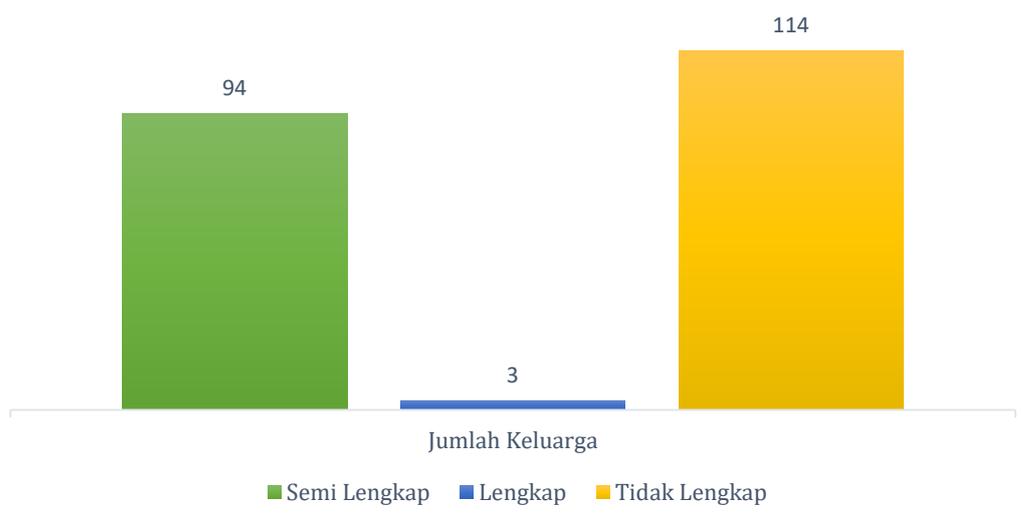
Sumber Air Minum	Dusun					TOTAL
	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'	
Air hujan	0	0	0	0	0	0
Mata air tak terlindungi	1	1	2	4	0	8
Mata air terlindungi	36	34	37	32	58	197
Sumur tak terlindungi	2	0	0	0	1	3
Sumur terlindungi	1	2	0	0	0	3
Sumur Bor/Pompa	0	0	0	0	0	0
Ledeng eceran	0	0	1	0	0	1
Ledeng meteran	0	0	0	9	0	9
Air isi ulang	0	0	0	0	0	0
Air kemasan bermerek	0	0	0	0	0	0

Tabel 26. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Matande

Dusun	Bahan Bakar Masak			
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
Bata	0	2	37	1
Beting	0	8	28	1
Paladan	0	4	34	0
Pana'tak	0	34	0	0
Tallang Balo'	0	7	52	0
TOTAL	0	55	151	2

**Gambar 63.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Matande**Tabel 27.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Matande

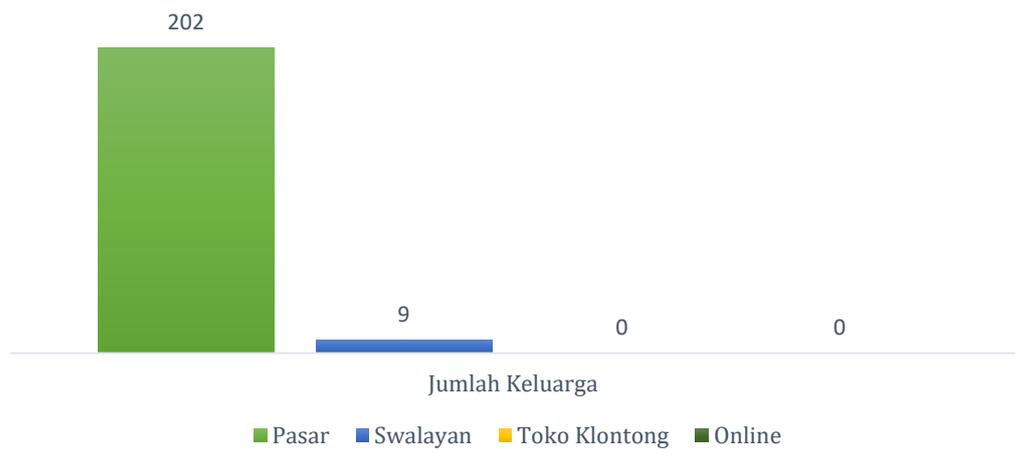
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
Bata	13	26	1	0
Beting	1	36	0	0
Paladan	5	30	4	0
Pana'tak	13	19	4	0
Tallang Balo'	34	24	1	0
TOTAL	66	135	10	0



Gambar 64. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Matande

Tabel 28. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Matande

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Bata	39	1	0
Beting	24	1	12
Paladan	24	0	15
Pana'tak	0	0	36
Tallang Balo'	7	1	51
TOTAL	94	3	114



Gambar 65. Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Matande

Tabel 29. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Matande

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
Bata	40	0	0
Beting	37	0	0
Paladan	39	0	0
Pana'tak	36	0	0
Tallang Balo'	50	9	0
TOTAL	202	9	0

Tabel 30. konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Matande

Sumber Karbohidrat	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'
Beras (liter)	1,040	1,262	1.283	987	1,963
Biskuit (gram)	3,625	4,507	20,294	120	700
Jagung (Kg)	0	27	20	10	6
Kentang (Kg)	0	22	2	0	2
Mie (bungkus)	489	393	498	413	531
Roti Tawar (Bungkus)	0	22	2	0	2
Singkong (Kg)	1	23	40	6	1
Sukun (Kg)	0	0	0	0	0
Beras ketan (Kg)	80	42	34	41	10

Tabel 31. Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Matande

Lauk Hewani	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'	TOTAL
Daging Sapi	0	8	0	0	0	8
Daging Ayam	41	55	65	2	16	179
Daging Babi	36	35	85	0	4	160
Ikan Segar	114	201	211	207	357	1,090
Ikan Kering Asin	52	130	68	50	123	423
Telur Ayam	115	110	79	21	175	500

Tabel 32. Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Matande

Lauk Nabati	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'	TOTAL
Kacang Hijau	0	1	2	0	8	11
Kacang Kedelai	0	0	2	0	0	2
Kacang Merah	0	0	0	0	0	0
Kacang Mete	0	0	0	0	0	0
Tahu	69	179	211	15	78	552
Tempe	137	249	275	6	178	845

Tabel 33. Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Matande

Sayuran	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'	TOTAL
Bayam	9	4	7	0	31	51
Kangkung	41	42	70	0	21	174
Sawi	29	43	72	6	85	235
Terong	2	6	18	1	10	37
Oyong	0	9	0	0	0	9
Daun Singkong	316	193	405	438	504	1,856
Daun Ubi	308	126	421	579	16	1,450

Tabel 34. Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Matande

Buah-buahan	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'	TOTAL
Jeruk	9	28	23	0	2	62
Mangga	0	9	2	0	6	17
Pepaya	1	13	24	0	12	50
Pisang	43	315	419	151	98	1,026
Alpukat	6	11	25	0	71	113
Semangka	0	8	4	0	0	12
Melon	0	0	0	0	0	0

Tabel 35. Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Matande

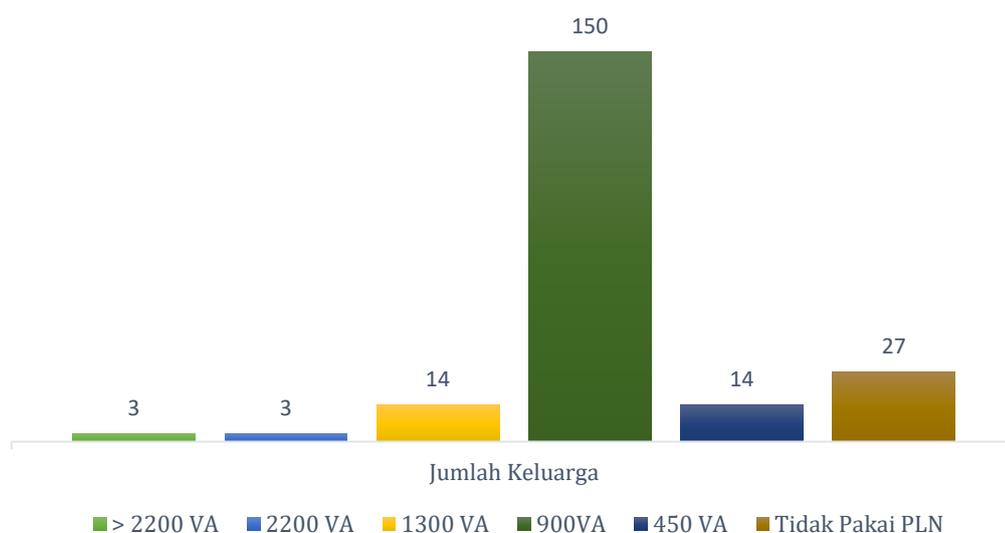
Bumbu	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'	TOTAL
Cabai	24	47	50	20	56	197
Bawang Merah	59	42	60	39	120	320
Bawang Putih	60	42	64	38	117	321

Tabel 36. Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Matande

Bahan Masak	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'	TOTAL
Minyak Goreng	81	117	132	95	146	571
Gas	208	399	254	97	154	1,112
Garam	17,550	10,900	48,200	15,700	38,300	130,650
Gula	68	64	46	32	92	302

Tabel 37. Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Matande

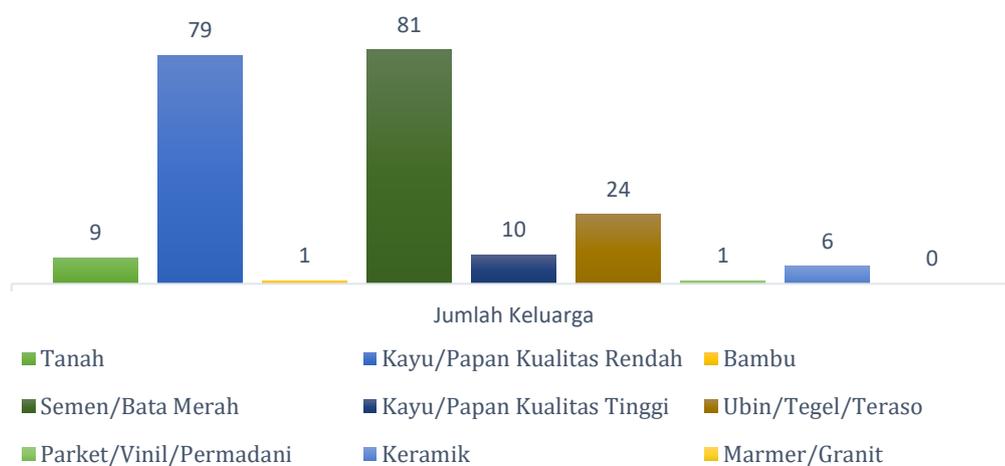
Dusun	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'	TOTAL
Susu	130	596	416	0	414	1,556
Teh	152	596	416	0	414	1,556
Kopi	1,220	1,457	1,634	904	2,880	8,095
Rokok	153	109	273	120	506	1,161



Gambar 66. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Matande

Tabel 38. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Matande

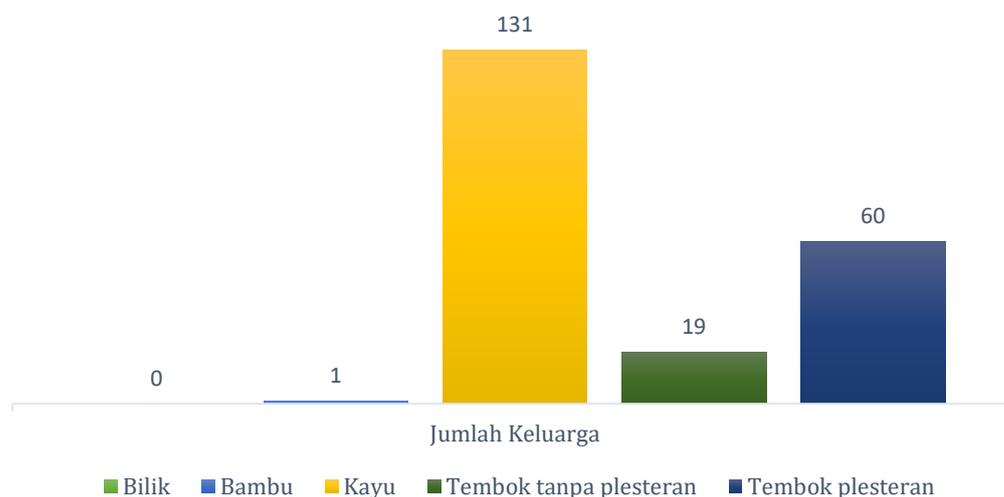
Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Bata	1	1	4	30	1	3
Beting	0	0	0	26	5	6
Paladan	2	0	4	30	1	2
Pana'tak	0	0	1	25	2	8
Tallang Balo'	0	2	5	39	5	8
TOTAL	3	3	14	150	14	27



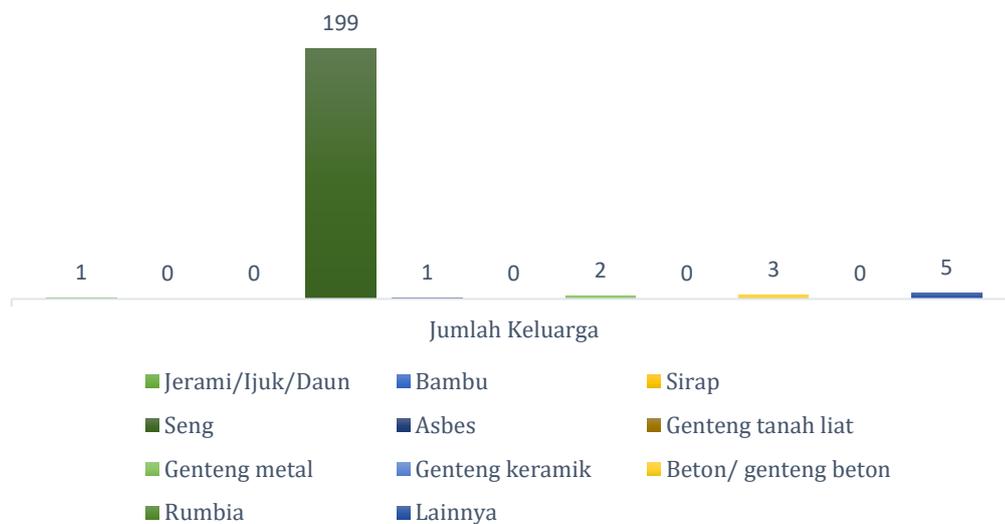
Gambar 67. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Matande

Tabel 39. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Matande

Jenis Lantai	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'	TOTAL
Tanah	2	0	0	3	4	9
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	5	16	5	27	26	79
Bambu	0	0	0	1	0	1
Semen/ Bata Merah	23	16	19	4	19	81
Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	1	1	4	0	4	10
Ubin/ Tegel/ Teraso	8	4	6	0	6	24
Parket/ Vinil/ Permadani	1	0	0	0	0	1
Keramik	0	0	5	1	0	6
Marmer/ Granit	0	0	0	0	0	0

**Gambar 68.** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Matande**Tabel 40.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Matande

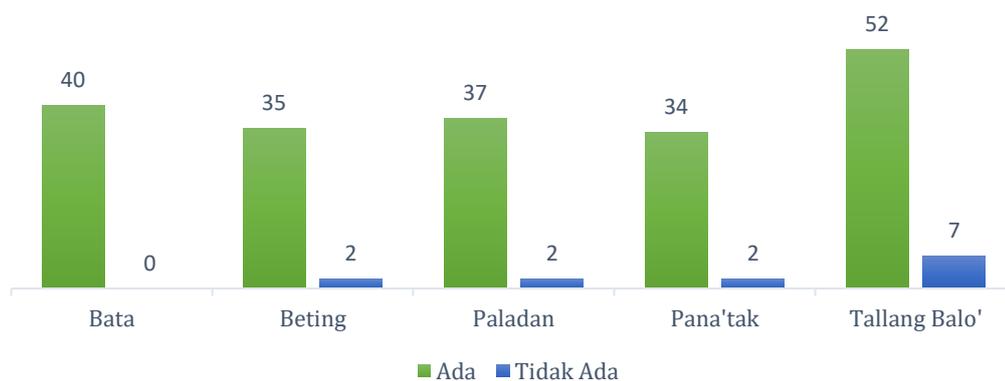
Jenis Dinding	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'	TOTAL
Bilik	0	0	0	0	0	0
Bambu	0	0	0	1	0	1
Kayu	13	27	16	33	42	131
Tembok tanpa plesteran	12	2	0	0	5	19
Tembok plesteran	12	2	0	0	5	19



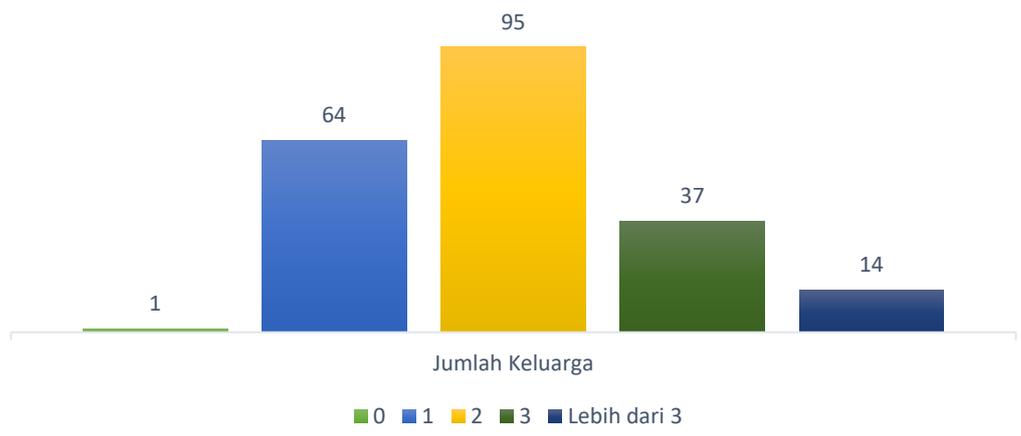
Gambar 69. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Matande

Tabel 41. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Matande

Jenis Atap	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'	TOTAL
Jerami/ Ijuk/ Daun	0	0	0	0	1	1
Bambu	0	0	0	0	0	0
Sirap	0	0	0	0	0	0
Seng	37	34	39	36	53	199
Asbes	0	1	0	0	0	1
Genteng metal	1	1	0	0	0	2
Genteng keramik	0	0	0	0	0	0
Rumbia	0	0	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0	5	5



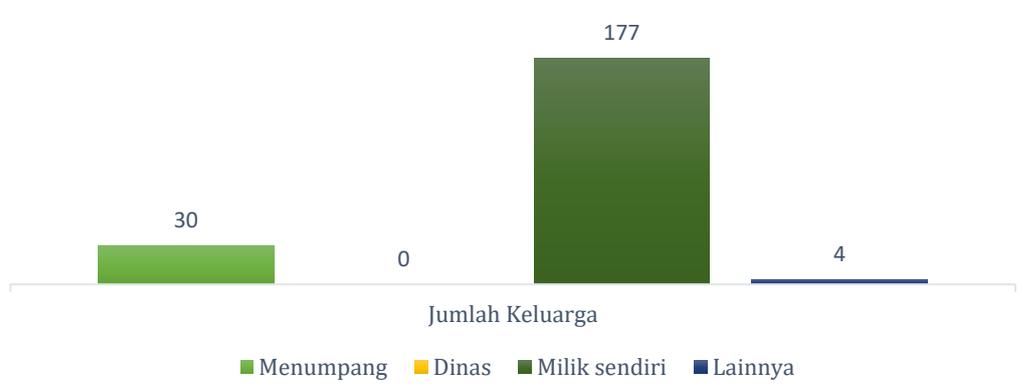
Gambar 70. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Matande



Gambar 71. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Matande

Tabel 42. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Matande

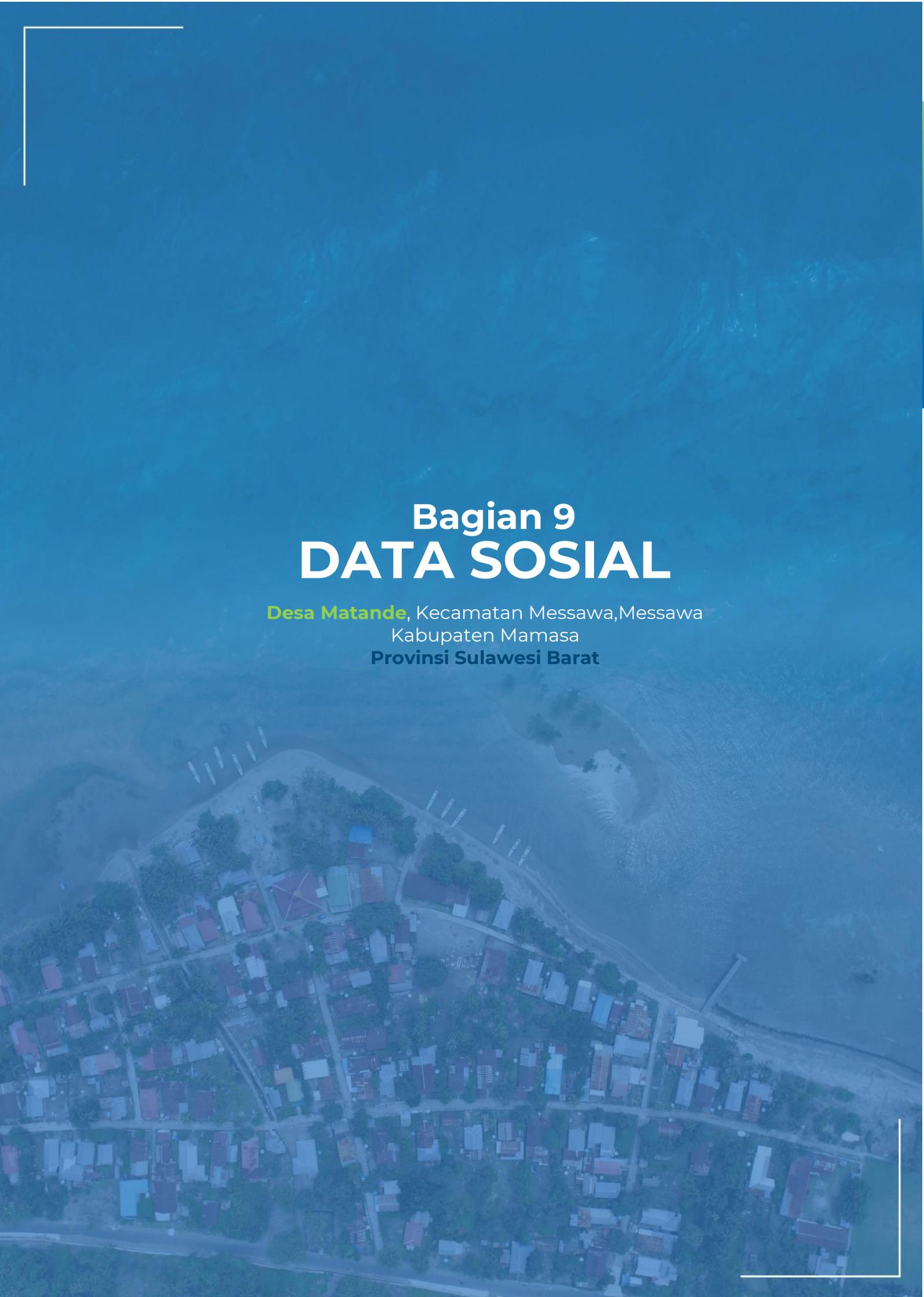
Jumlah Kamar Tidur	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'	TOTAL
0	0	0	0	1	0	1
1	5	11	2	15	31	95
2	21	11	22	16	25	95
3	8	10	12	4	3	37
Lebih dari 3	6	5	3	0	0	14



Gambar 72. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Matande

Tabel 43. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Matande

Status Kepemilikan	Bata	Beting	Paladan	Pana'tak	Tallang Balo'	TOTAL
Menumpang	8	5	7	2	8	30
Dinas	0	0	0	0	0	0
Milik sendiri	32	32	31	33	49	177
Lainnya	0	0	1	1	2	4

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Matande, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is visible on the right side, and there are some structures that look like a pier or dock extending into the water. The overall tone is a deep blue, giving it a serene and official appearance.

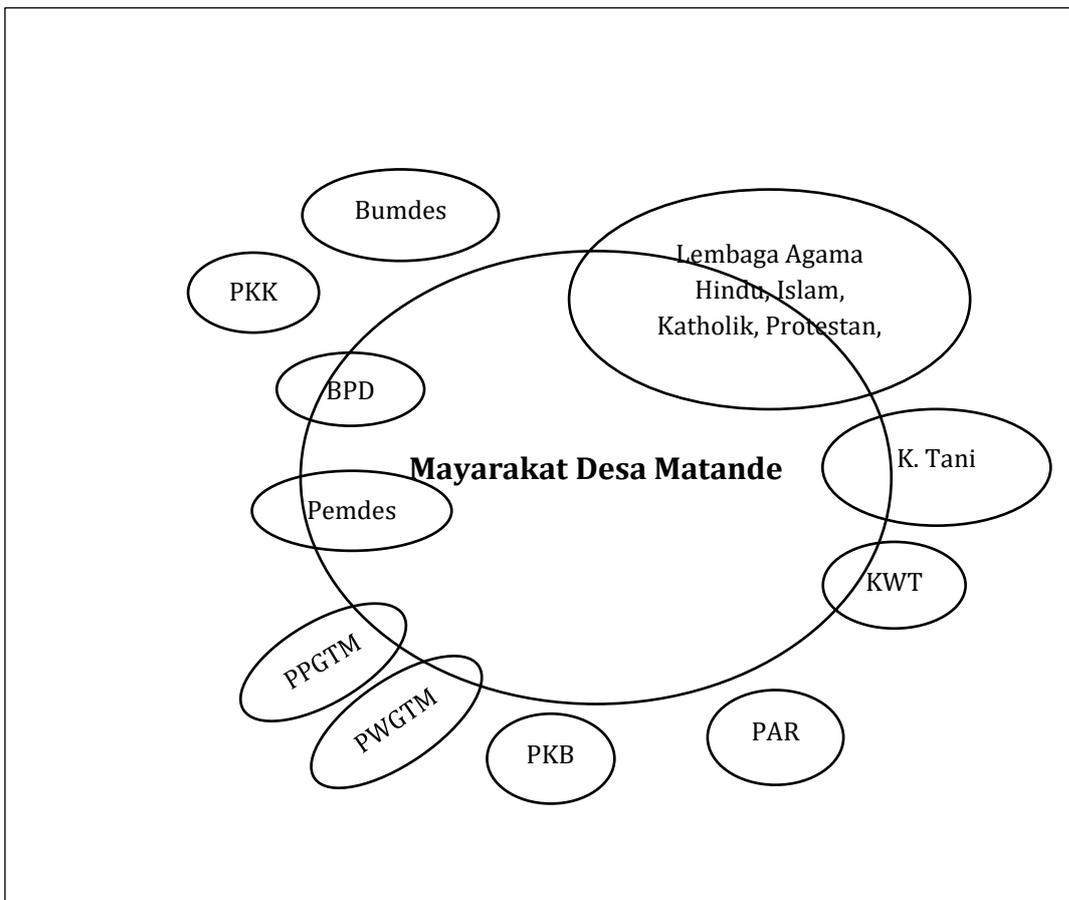
Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Matande, Kecamatan Messawa, Messawa
Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa Matande (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Matande. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Matande maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Matande.



Gambar 73. Diagram *venn* kelembagaan Desa Matande

Berdasarkan **Error! Reference source not found.** yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 11 lembaga lokal yang terdapat di Desa Matande. Secara kelembagaan pemerintahan Desa Matande berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah Desa Matande dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun BPD di Desa Matande memiliki pengaruh yang besar dalam pengawasan pemerintahan Desa Matande, namun memiliki hubungan dekat dengan masyarakat dikarenakan masih terdapat masyarakat yang mengetahui BPD yang terpilih dari masing-masing dusun. Lembaga-lembaga

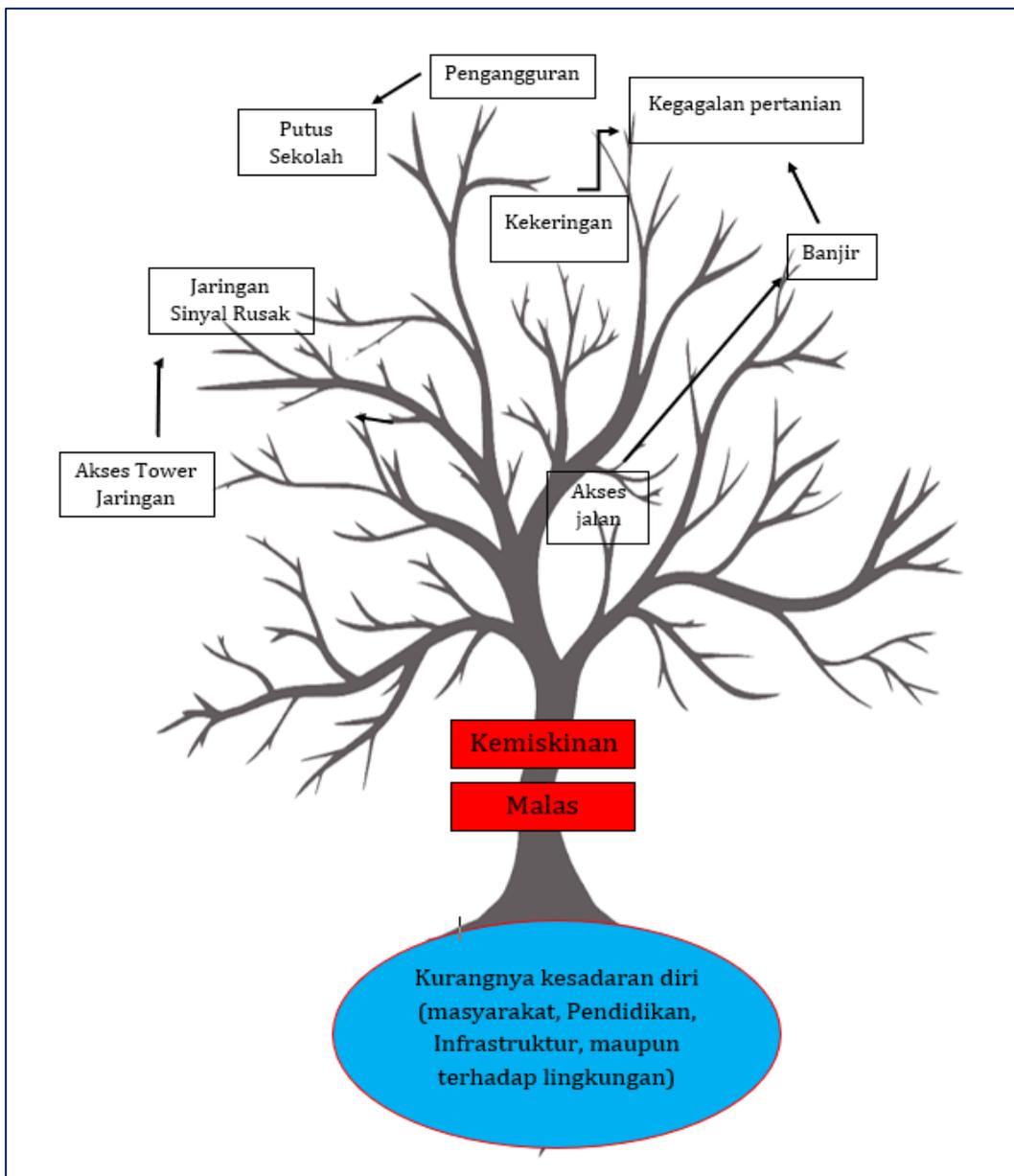
tersebut memiliki relasi yang kuat terhadap masyarakat bukan hanya dari sisi pemerintahan, kependudukan, pembangunan, tetapi juga relasi yang bersifat personal.

Selain itu, lembaga-lembaga keagamaan juga memiliki pengaruh terhadap masyarakat seperti Agama Protestan, Agama Katholik, Agama Islam, Agama Hindu, PAR (Persekutuan Anak Remaja) yang memberikan modal social terhadap pandangan ketika terjadi masalah yang diselesaikan secara adat agama. Kemudian kelompok Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Mamasa (PPGTM), Persekutuan Kaum Bapak (PKB), Persekutuan Anak dan Remaja (PAR) dan Persekutuan Wanita Gereja Toraja Mamasa (PWGTM) memiliki relasi yang kecil terhadap masyarakat di Desa Matande. Kelompok lembaga kelompok tani dan Kelompok Wanita Tani (KWT) juga memiliki relasi yang kuat terhadap masyarakat terutama pada sector pertanian di Desa Matande. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) juga memiliki relasi yang kurang kuat terhadap masyarakat, dan tidak relatif memberikan naungan dan wadah terhadap masyarakat. Selain itu, PKK juga sangat jarang sekali memberikan pelatiha-pelatihan kepada masyarakat.



9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Matande. Adapun pohon masalah Desa Matande tersaji pada Gambar 74.



Gambar 74. Pohon masalah Desa Matande

Berdasarkan **Gambar 74** Dari hasil FGD tentang Pohon Masalah bahwa yang menjadi masalah di Desa Matande adalah Kurangnya Kesadaran diri (masyarakat, Pendidikan maupun terhadap lingkungan). Adapun penyebabnya adalah dari ketidak mampuan ekonomi, kurang perhatian terhadap diri sendiri (malas) dan fasilitas tidak sesuai standar yang mengakibatkan membuat malas. Kedua Pemdes tidak memperhatikan para re

generasi untuk mendorong para pemuda akan pentingnya Pendidikan kemudian pergaulan sekitar lingkungan mempengaruhi semua itu.

Fasilitas yang kurang memadai pra covid dan semua terjadi masalah ini, kemudian banyak terjadi putus sekolah akibat covid karena tidak memadai fasilitas seperti tower (sinyal). Ketiga kurangnya kepedulian dinas terkait dan tidak adanya perhatian khusus yang dijadikan sebagai patokan dalam pemberdayaan anak – anak, pemuda dan orang tua yang mengakibatkan angka menikah muda meningkat dan putus sekolah. Demikian hasil FGD Desa Matande tentang Pohon Masalah.

Kurangnya fasilitas dalam menghadapi kemajuan teknologi menjadi masalah pada Desa Matande. Selain itu kurangnya kesadaran diri orang tua terhadap pendidikan, banyak penduduk masyarakat yang tidak peduli dengan pendidikan sehingga angka putus sekolah di Desa Matande cukup tinggi, kemudian banyak penduduk Desa Matande yang memiliki anak hanya lulusan SD karena faktor putus sekolah sehingga banyak penduduk yang pengangguran. Masalah-masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan, fasilitas yang memadai, akses jalan, sarana dan prasarana di Desa Matande, kemudian kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya suatu pendidikan dan pentingnya silaturahmi sesama tetangga maupun masyarakat lain.

9.3 Kalender Musim

Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Matande berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas padi menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani padi dalam satu tahun dilaksanakan menjadi tiga periode. Adapun pelaksanaan pertama dari kegiatan usaha tani padi dilakukan di bulan Januari dan Juli penanaman dengan bentuk pengolahan lahan serta penyiapan sarana produksi. Kegiatan panen padi dilakukan pada bulan Oktober, dan April pada tahun berikutnya. Adapun untuk tanaman jagung memiliki musim yang sama dengan tanaman padi.

Selain tanaman semusim, Desa Matande juga menghasilkan komoditas tanaman perkebunan. Tanaman Jagung menjadi salah satu komoditas perkebunan utama di Desa Matande yang memiliki masa panen sepanjang tahun. Adapun saat ini mayoritas tanaman jagung telah berumur antara 10 tahun hingga 25 tahun. Tanaman kopi, kakao, alpukat, dan sayuran juga menjadi komoditas perkebunan utama di Desa Matande. Tanaman jagung memiliki masa panen selama kurang lebih 2 bulan selama bulan april hingga Oktober.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Matande terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Matande tersaji pada **Tabel 44**

Tabel 44. Kalender Musim

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian												
Padi	Panen	Pengolahan Lahan	Pengolahan Lahan	Panen	Pengolahan Lahan	Tanam	Tanam	Panen	Panen	Panen	Tanam	
Jagung	Tanam			Panen	Tanam				Panen			
Kopi								Tana/ Panen				Panen
Kakao			Tanam	Pengolahan Lahan	Panen	Panen						
Alpukat				Tanam			Panen					
Sayuran	Pengolahan Lahan	Pengolahan Lahan	Pengolahan Lahan	Pengolahan Lahan	Pengolahan Lahan	Tanam	Tanam	Panen		Tanam /Panen		Panen
Sosial- Budaya												
Perkawinan	Sepanjang bulan dengan biaya kurang lebih Rp. 10.000.000 s/d Rp. 50.000.000											
Kedukaan	Sepanjang bulan dengan biaya kurang lebih Rp. 20.000.000 s/d Rp. 80.000.000											
Natal												
Tahun Baru												
Paskah	Rp. 1.000.000											

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Matande dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis di Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.
- Secara demografi di Desa Matande, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat terdiri dari 211 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 334 jiwa dan perempuan sebanyak 324 jiwa. Piramida penduduk Desa Matande menggambarkan bahwa terdapat 447 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 71 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan di Desa Matande bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Matande terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Matande sebanyak 688 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 198 jiwa (0.3 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 7 jiwa (1 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D1/D2/D3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Matande 166 jiwa (0.25 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat sebanyak 164 jiwa (0.24 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 91 jiwa (0.14 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 32 jiwa (0.05 persen). S2 dan S3 sebanyak 0 jiwa (0 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 483 jiwa yang mengikuti keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan dan 175 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan. 367 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap Dusun. Sebanyak 87 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 26 jiwa sebagai PUIK Negara dan hanya terdapat 3 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi partisipasi organisasi di Desa Matande terbagi dalam 5 (lima) kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, ORMAS, Kelompok Olahraga/Hobi, Kegiatan Gotong Royong, Musdes/Musdus, dan tidak berpartisipasi dalam hal apapun. Berdasarkan dari total jumlah keluarga pada partisipasi organisasi di Desa Matande yakni sebanyak 164 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 2 atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun

begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Matande sebanyak 124 jiwa. Dusun Pana'tak termasuk kedalam mayoritas yakni sebanyak 38 keluarga, diikuti Dusun Bata sebanyak 34 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kegiatan gotong royong, Dusun Paladan, Dusun Pana'tak dan Dusun Tallang Balo' masing-masing terdapat 14 jiwa, 2 jiwa dan 4 jiwa keluarga yang masuk dalam kategori itu. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok ormas/ormas keagamaan hanya keluarga yang masuk dalam kategori itu yaitu berasal dari Dusun Paladan, Dusun Pana'tak dan Dusun Bata dengan Jumlah 2 jiwa, 8 jiwa, dan 5 jiwa. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan Kelompok Olahraga/Hobi, Dusun Bata sebanyak 2 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok Musdes/Musdus hanya Dusun Pana'tak dan Dusun Bata yang ikut dalam kategori itu masing - masing sebanyak 1, 2 keluarga.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Matande dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Sebagian besar keluarga di Desa Matande membuang sampah dengan cara dibakar, terdapat 169 keluarga yang membuang sampah dengan cara dibakar, 7 keluarga yang membuang sampah di sungai, 17 keluarga yang membakar sampah di jurang, 4 keluarga yang mengubur sampah dengan cara dikubur, dan 17 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Matande terbentuk di tahun 1958 diketahui bagaimana Desa Matande mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk BPD, PKK, Ormas, kelompok Tani dan Pemuda – Pemudi Kristen. Semua hamper memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Matande adalah soal keberlanjutan pertanian dan infrastruktur. Pola aktivitas masyarakat Desa Matande selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.

- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al*. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

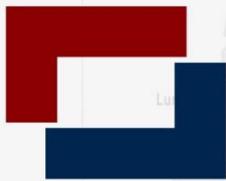
“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf



S E L A T
M A K A S S A R

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



- PEMERINTAH PROVINSI -
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022**